PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH
DALAM KELUARGA DIFABEL
(Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh:
Nurul Amalia Rachman
NIM 13210158

JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH
DALAM KELUARGA DIFABEL
(Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh :
Nurul Amalia Rachman
NIM 13210158

JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH
DALAM KELUARGA DIFABEL
(Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan refrensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 31 Agustus 2017

Penulis,

Nurul Amalia Rachman
NIM 13210158

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Nurul Amalia Rachman (13210158) Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH
DALAM KELUARGA DIFABEL
(Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang),

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 31 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan	Dosen Pembimbing skripsi
Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah	
Dr. Sudirman, M.A	Erik Sabti Rahmawati, M.A.
NIP 197708222000501 1003	NIP 197511082009012003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Nurul Amalia Rachman, NIM 13210158, mahasiswa Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH
DALAM KELUARGA DIFABEL
(Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (Sangat Memuaskan)
Dengan Penguji:

1. Dr. H. Mohamad Nur Yasin S.H.,M.Ag (_____)
   NIP 196910241995031003 Ketua
2. Hj. Erik Sabti Rahmawati M.A.,M.Ag (_____)
   NIP 197511082009012003 Sekretaris
3. Hj. Erfaniah Zuhriah S.Ag.,M.H. (_____)
   NIP 197301181998032004 Penguji Utama

Malang, 06 November 2017
Dekan,

Dr. Saifullah, S.H, M.Hum
NIP 196812052000031001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

(Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain)[1]

(The best of men are useful for other human beings)

[1]HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Shahihul Jami' no:3289.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah wa syukrulillah, penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Difabel (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang),** dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia menuju jalan kebenaran. Keberhasilan penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa pikiran, motivasi, tenaga maupun doa. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Saifullah, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.A, selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan sekaligus sebagai dosen wali, Saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga, untuk waktu, motivasi, bimbingan, dan ilmu yang sangat bermanfaat. Semoga setiap pahala ilmu yang sekiranya di peroleh dari karya sederhana ini, juga menjadi amal jariyah bagi beliau. Amin ya robbal alamin.
4. Erik Sabti Rahmawati, M.A., selaku Dosen Pembimbing, penulis ucapkan terima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk konsultasi, bimbingan, diskusi, arahan, motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semoga setiap pahala ilmu yang sekiranya di peroleh dari karya sederhana ini, juga menjadi amal jariyah bagi beliau. Amin Amin Ya Robbal alamin.

5. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh Karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan teima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta H. Poser Djauhari dan Ibunda tercinta HJ. Samsiah, yang karena doa, kasih sayang, dan perjuangan yang telah diberikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kakak-kakak ku, Aris Kandar, Monita, Masfufah, Umar Faruk, dan Muhamad Faidul Haq. Terimakasih saya ucapkan karena selalu memberikan semangat dan motivasi disaat penulis membutuhkan solusi dalam melewati kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah angkatan 2013, semoga Allah SWT memberikan kemudahan untuk meraih cita cita dan harapan kita dimasa depan.
10. Almamater tercinta, Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis berharap semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, dorongan serta memberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dan bermanfaat bagi kita semua. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan yang menunjukkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati, apabila ada kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi untuk menyempurnakan dan perbaikan skripsi ini.

Malang, 31 Agustus 2017
Penulis,

Nurul Amalia Rachman
NIM 13210158

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandart internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendididkan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = Dl
ب = B	ط = Th

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = ‘(koma menghadap ke atas)
ج = J	غ = Gh
ح = H	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M
ز = Z	ن = N
س = S	و = W
ش = Sy	هى = H
ص = Sh	ي = Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulisdengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta'marbûthah (ة)

Ta'marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah-tengah kalimat, tetapi apabila *ta'marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya: الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalatli al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: الله رحمة في menjadi *firahmatillâh.*

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan…
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan…
3. *Maˆ syaˆ’ Allaˆh kaˆna wa maˆlam yasyaˆ lam yakun.*
4. *Billaˆh ‘azza wa jalla*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (Cover Luar)

HALAMAN JUDUL (Cover Dalam) **i**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN **iii**

HALAMAN PENGESAHAN **iv**

MOTTO **v**

KATA PENGANTAR **vi**

PEDOMAN TRANSLATITERASI **ix**

DAFTAR ISI **viii**

ABSTRAK **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Operasional 7

F. Sistematika Penulisan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 10

B. Kerangka Teori 17

1. Penyandang Cacat (Difabel) 17

a. Pengertian Penyandang Cacat (Difabel) 17

b. Macam-macam Penyandang Cacat (Difabel) 19

2. Keluarga 23

a. Pengertian Keluarga 23

b. Peran Keluarga 24

c. Bentuk-bentuk Keluarga 25

d. Fungsi-fungsi Keluarga 26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Keluarga Sakinah 30
a. Pengertian Keluarga Sakinah 30
b. Tujuan Keluarga Sakinah 32
c. Ciri-ciri Keluarga Sakinah 33
d. Kriteria Keluarga Sakinah 38
e. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 48
B. Pendekatan Penelitian 49
C. Lokasi Penelitian 50
D. Sumber Data 50
E. Metode Pengumpulan Data 50
F. Analisis Data 52
G. Teknik Uji Kesahihan Data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian 58
1. Kondisi Geografis 59
2. Jenis Tanah 59
B. Upaya Keluarga Difabel Dalam Membentuk Keluarga Sakinah 60
C. Faktor-faktor Pendukung dan Faktor-faktor Penghambat Dalam Membentuk Keluarga Sakinah 89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 101
B. Saran-saran 102

Daftar Pustaka 103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Nurul Amalia Rachman. NIM (13210158). ***Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Difabel (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang),*** Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Erik Sabti Rahmawati, M.A.

Kata Kunci : Difabel, Keluarga Sakinah.

Pernikahan adalah suatu ikatan yang sangat sakral bagi proses kehidupan seorang individu, karena adanya legalisasi penyatuan antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami istri oleh agama, pemerintah, serta masyarakat. Dalam pernikahan ada tujuan pokok yang yang ingin di capai, salah satunya, yaitu membentuk keluarga sakinah.untuk menciptakan keluarga sakinah harus ada konsep tatanan hidup yang baik. Dengan tatanan hidup keluarga yang baik maka akan tercipta tatanan kehidupan masyarakat yang baik, begitu pula sebaiknya. Pernikahan terjadi pada setiap individu, seperti kepada penyandang cacat atau difabel. Berdasarkan fenomena tersebut, diadakan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah yang diterapkan oleh keempat pasangan suami istri difabel yang berada di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Selain itu, untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah.

Penelitian ini merupakan penilitian empiris. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan keempat pasangan suami istri difabel dalam membentuk keluarga sakinah yang ada di kec. Lowokwaru kota malang dengan cara mewawancarai, observasi, an dokumentasi.

Hasil penelitian ini menujukkan bahwa: 1). Upaya keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah oleh keempat keluarga adalah dengan saling bekerja sama dalam mencari nafkah, bekerja sama dalam mendidik anak, saling memahami peran masing-masing, selalu menjaga komunikasi, memahami kondisi masing-masing, dan menjalankan perintah agama dengan sebaik-baiknya. 2). Sedangkan faktor pendukungnya adalah dengan adanya dukungan yang datang dari masing-masing pasangan, keluarga, lingkungan masyarakat, dan organisasi. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk keluarga sakinah oleh keempat keluarga adalah minimya lapangan pekerjaan, penghasilan yang tidak menentu, penerapan pola asuh terhadap anak, dan perbedaan pendapat antara suami istri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Nurul Amalia Rachman. NIM (13210158). **The E*stablishment of Sakinah Family in Disabled Family (Study in Lowokwaru Sub-District of Malang City),*** Thesis. Department of Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah, Faculty of Sharia, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor: Erik Sabti Rahmawati, M.A.

Keywords: Disabled, Family Sakinah.

Marriage is a very sacred bond in the life process of an individual, because of the legalization of union between men and women into husband and wife acknowledged by religion, government, and society. In marriage, one of the basic goals that people wanted to achieve is to form a *sakinah* family. To achieve *sakinah* famil, there must be a concept of a good life standard. A good family life standard will contribute to achieve a good community life standard. However, marriage occurs many types of individual condition such as to a person with disabilities. Based on the phenomenon, this study aimed to determine how the family with disabilities achieve a *sakinah* family. This study analyzed the effort of four couples with disabled condition at Lowokwaru district in Malang. In addition, this study tried to determine the inhibiting factors and factors supporting families with disabilities in forming sakinah family.

This research was empirical research. Obtaining data, the researcher used interview, observation, and documentation methods. This research approach used qualitative approach. In other words, researcher observed, interviewed and documented directly to see the situation of the four disabled couples in achieving a *sakinah* family.

The results of this study showed that: 1). The efforts of families with disabilities to achieve sakinah families were working together in making a living, working together in educating children, understanding each other's roles, maintaining good communication, understanding each other's conditions, and carrying out religious teaching. 2). While the supporting factor was with the support that comes from each partner, family, community environment, and organization. While the inhibiting factors in achieving *sakinah* family were the lack of employment, having no fix income, the application of parenting patterns to children, and opinion differences between husband and wife.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

نورل أماليا رحمان. رقم القيد (13210158). **تكوين الأسرة السعادة فى الأسرة الشائبة (دراسة حالية بلوكوارو مدينة مالانج)**. شعبة الأحوال الشخصية, كلية الشريعة. جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج.

الشرفة: إيريك سبت رحماواتي، الماجستير.

الكلمة الرئيسة : الشائبة، الأسرة السعادة

كان الزواج هو ربط قدسي لحياة الفردية، لأنه يكون الرجال و النساء حلال و شرعي أن يكون زوج و زوجة عند الدين والحكومة و المجتمع. كان الزواج له هدف رئيسي الذى سيحصل الناس عليه كتشكيل الأسرة السعادة. و لخلق أو لجعل الأسرة السعادة لا بدّ هناك تصوّر الحياة الجيدة. و بذلك سيحصل تصوّر الحياة المجتمع الجيدة، و بالعكس. أنّ الزواج يقع فى كلّ الفرد، كما وقع بالشوائب. بوجود هذه الظواهر، هذا البحث يهدف لمعرفة كيفية محاولة تشكيل الأسرة الشائبة فى تكوين الأسرة السعادة الذي يقع فى أربعة الأسر الشائبة الذي يقع فى لوكوارو بمدينة مالانج. بجانب ذالك، كانت الباحثة تريد أن تبحث العوامل العراقيل و العوامل المدافع للأسرة الِائبة فى تكوين الأسرة السعادة.

هذا البحث هو من البحث التجريبي. لتحصيل البيانات، كانت الباحثة يستخدم الطريقة المقابلة و المراقبة و التوثيق.و الاقتراب من هذا البحث يعني دراسة الوصفي النوعي، و بذالك كانت الباحثة ذهبت إلى الميدان تمتما لنظر أربعة الأسر الشائبة في تكوين الأسرة السعادة الذي يقع بلوكوارو مدينة مالانج بطريقة المقابلة و المراقبة و التوثيق.

كان النتائج من هذا البحث خو: (1) كانت امحاولة الأسر الشائبة فى تكوين الأسرة السعادة يعني بطريقة يساعد بعضهم بعضا فى كسب الرزق و تتعاون فى تربية الأطفال، و تفاهم دور لكل منهم، ويحفظ الاتصالات و يفعل أمر الدين بحسن ما يمكن. (2)و كان العوامل المدافع هو بوجود التشجيع من كل الزوج و الزوجة و العائلة و البيئة الاجتماعية و المنظمة. أما العوامل العراقيل هو نقصان ميدان العمل، و المكاسب الذي غير معيّن و تفريق التفكير أو جدال بين الزوج و الزوجة

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, yang membutuhkan orang lain dalam mengarungi bahtera kehidupan ini. Salah satu jalan dalam mengarungi kehidupan adalah dengan adanya sebuah pernikahan. Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang pernikahan mendefnisikan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.[2]

Selain itu, dalam pandangan hukum Islam, pernikahan merupakan ikatan atau akad yang sangat kuat (*mitsaqan ghalidzan*) dalam ketentuan ikatan lahir batin seorang suami dan istri untuk menciptakan keluarga yang *sakinah, mawadah*, dan *rahmah*.[3]

Munculnya istilah keluarga sakinah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan bahwa, tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar *mawaddah*, dan *rahmah*, saling mencintai antara suami dan istri.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."[4]

Ayat ini menjelaskan Allah telah menciptakan istri dari jenis yang sama agar tercipta rasa ketenteraman. Implikasinya bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa kasih sayang dari seorang pasangan hidupnya.

---

[2]Pasal 1, UU No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
[3]Muhammad M. Dlori, *Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Binar Press, 2005), 7.
[4]Ar-Rum (30) : 21.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seseorang yang akan melangsungkan pernikahan tentunya akan melalui suatu proses pencarian atau perjodohan untuk menentukan pasangan hidupnya. Dahulu bahkan hingga kini setiap calon suami atau istri maupun orang tua yang enggan menikahkan anaknya kecuali dengan calon yang dinilai berbobot dan berbibit, serta menekankan syarat kesetaraan dalam keturunan dan kebangsawanan atau syarat lainnya. Adapula orang tua yang mensyaratkan bagi calon menantunya kemampuan materi, tingkat pendidikan tertentu atau keberadaan pada tempat tertentu semua itu bisa saja tetapi hal ini atas nama pribadi bukan atas nama agama, itu adalah hak pribadi yang tidak boleh diganggu gugat oleh siapapun.[5]

Pernikahan yang merupakan ikatan lahir batin, harus berdasarkan persetujuan kedua belah pihak, tidak boleh ada paksaan dari pihak manapun. Ikatan perkawinan merupakan suatu ikatan erat yang menyatukan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan. Dalam ikatan perkawinan suami istri diikat dengan komitmen untuk saling memenuhi berbagai hak dan kewajiban yang telah ditetapkan.

Setelah terbentuknya suatu keluarga, barulah anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugasnya masing-masing. Salah satunya, Suami memiliki tanggung jawab dengan bekerja untuk mencukupi dan memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan istri bertanggung jawab dengan perannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus keadaan rumah, suami dan anak-anaknya meskipun istri juga bekerja diluar rumah.

[5]M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Tanggerang: Lentera Hati 2005), 317.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suatu pekerjaan inilah dalam suatu keluarga yang disebut dengan fungsi keluarga karena semua pembagian dan tugas dalam keluarga itu harus teratur dan sama-sama berjalan dengan baik. Adapun konflik yang sering muncul dalam keluarga diduga karena adanya peran atau tugas yang tidak berjalan sesuai dengan fungsinya. Sehingga dalam berkeluarga dituntut untuk berperan dan berfungsi dengan baik agar tercapai suatu masyarakat yang sejahtera yang dihuni oleh anggota keluarga yang bahagia dan sejahtera. Adapun fungsi yang terdapat dalam keluarga adalah fungsi biologis, edukatif, religious, produktif, sosialisasi, rekreatif, dan ekonomi. Semua fungsi ini harus berjalan seiring agar tercipta keluarga yang bahagia. Namun, apa yang akan terjadi apabila dalam sebuah rumah tangga yang menjalaninya adalah pasangan penyandang cacat atau difabel.

Pada hakekatnya penyandang cacat atau difabel memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Peran, fungsi, permasalahan dan tantangan yang dihadapi berbeda dengan keluarga lain pada umumnya, bahkan tidak menutup kemungkinan dalam upaya membentuk keluarga yang sakinah dalam keluarga penderita difabel sangat rumit mengingat kondisi fisik yang tidak sempurna.

Sebagaimana contoh yang peneliti temukan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terdapat 4 keluarga yang sama-sama penyandang difabel. Dengan adanya pernikahan pada keluarga penyandang difabel tidak lantas membuat mereka kehilangan hak dan kewajiban mereka. Dengan adanya keterbatasan yang mereka miliki, bagaimana keluarga difabel dapat menjalankan dan mempertahankan rumah tangga mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fenonema perkawinan penyandang difabel di atas merupakan suatu hal yang menarik untuk dibahas. Peneliti mengambil penelitian di Kecamatan Lowokwaru karena terdapat banyak penyandang difabel yang tinggal di Kecamatan Lowokwaru. Terlebih khusus terdapat paguyuban penyandang difabel di Kecamatan Lowokwaru. Berdasarkan realita tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pasangan keluarga penyandang difabel yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **"Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Difabel (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)"**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya keluarga penyandang difabel dalam membentuk keluarga yang sakinah serta faktor apakah yang dapat menjadi penghambat dan pendukung dalam membentuk keluarga yang sakinah bagi keluarga difabel tersebut. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti empat pasangan suami istri penyandang difabel yang berada di Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka perlu dibuat rumusan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah?
2. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan oleh peneliti, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pastinya ada harapan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang baik, sehingga dengan adanya penelitian kali ini, maka penulis dapat memberikan manfaat dari penelitian ini dalam dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai upaya keluarga penyandang difabel dalam membentuk keluarga sakinah, sehingga selanjutnya penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang hukum serta menjadi tambahan untuk bahan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemenuhan atas syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

juga dapat digunakan sebagai kontribusi pemikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat luas, dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi civitas akademik, masyarakat, serta para peneliti lainnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembentukan

   Pembentukan adalah suatu proses, cara, perbuatan membentuk. pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara yang dilakukan pasangan difabel untuk mendapatkan apa yang diharapkan.

2. Tunanetra

   Tunanetra adalah sebutan bagi mereka yang menderita gangguan penglihatan atau buta, sehingga tidak dapat melihat dengan jelas bahkan tidak dapat melihat dengan total. Tunanetra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasangan difabel yang salah satunya tidak dapat melihat secara total atau buta total.

3. Tunawicara

   Tunawicara adalah sebutan dari mereka yang menderita gangguan berbicara sehingga tidak dapat berbicara dengan jelas. Tunawicara yang dimaksud dalam penelitian ini termaksud juga penderita yang mengalami gannguan pendengaran atau tunarungu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Tunadaksa

   Tunadaksa adalah sebutan bagi mereka yang memiliki kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan. Tunadaksa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasangan difabel yang sama-sama memiliki ketidak berfungsian pada salah satu bagian pada kaki.

5. Keluarga Sakinah

   Sakinah dalam bahasa arab, mengandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap, dan memperoleh pembelaan. Keluarga sakinah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan dalam keluarga yang tenang, damai, harmonis, tidak terjadi pertengkaran atau percekcokan antar anggota keluarga.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami penulisan penelitian skripsi ini, maka penulis membagi menjadi lima bab, yang susunan oprasionalnya berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

   Merupakan pemaparan yang di mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : KAJIAN TEORI

   Dalam bab ini, pada poin pertama membahas tentang penelitian terdahulu dari berbagai penelitian yang menerangkan tentang kajian terhadap hasil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian terdahulu dan point yang kedua membahas tentang kajian teori yang akan dipecahkan yang meliputi pengertian difabel dan keluarga sakinah.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

   Menjelaskan mengenai metode penelitian yang peneliti gunakan, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data.

4. BAB IV : PAPARAN DAN ANALISIS DATA

   Mejelaskan tentang upaya membentuk keluarga sakinah serta pendukung dan penghambat yang dialami keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah.

5. BAB V : PENUTUP

   Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi statment-statement hasil penelitian dan saran-saran berisi usulan-usulan penulis untuk berbagai pihak terkait penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk membandingkan penelitian skripsi ini dengan penelitian skripsi yang lain, melihat kelebihan dan kekurangan berbagai teori yang digunakan oleh peneliti lain dalam melakukan pembahasan pada masalah yang sama. Selain itu penelitian terdahulu juga digunakan untuk melihat keaslian penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat peneliti jadikan bahan pembanding ataupun sebagai acuan sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rusia Nigsih, 2009. Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Al Ahwal Al Syakhsiyyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta dengan judul "Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Kehidupan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perkawinan Keluarga Pasangan Tunanetra Studi di ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) Kabupaten Sleman".

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan hak dan kewajiban dalam pernikahan pasangan suami istri tuna netra, adanya pernikahan ini tak lantas membuat mereka kehilangan kewajiban yang harus ditunaikan sebagai suami istri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yakni dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori maqasidu syariah, bahwasanya kemaslahatan seperti apa yang hendak dicapai dalam kehidupan manusia, sehingga kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah akan terwujud.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kenyataan fisik yang tidak mendukung secara sempurna yang dimiliki oleh kaum tuna netra khususnya di lingkungan ITMI Kabupaten Sleman tidak menghalangi terpenuhinya hak dan kewajiban sebagai suami istri dalam kehidupan rumah tangga, hal ini dapat dilihat dari rendahnya angka perceraian yang terjadi di lingkungan tuna netra khususnya di lingkungan ITMI Kabupaten Sleman.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai fokus bahasan penelitian. Penelitian yang dilakuan oleh Rusia Ningsih mengambil fokus bahasan pada hak dan kewajiban antara pasangan suami istri pasangan tuna netra. Sedangkan penelitian ini terfokus pada Upaya pasangan suami istri difabel dalam membentuk keluarga sakinah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Iis Mustamid, 2015, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Al Ahwal Al Syakhsiyyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul "Upaya Pasangan Suami Istri Tuna Netra dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan)".

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman pasangan suami istri tunanetra terhadap keluarga sakinah serta bagaimana upaya pasangan suami istri tunanetra dalam membentuk keluarga sakinah. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah yuridis sosiologis, secara yuridis yang ditelaah yakni tentang perundang undangan Hukum Perdata khususnya dalam masalah pernikahan, sedangkan dari sudut pandang sosiologisnya dengan mengamati pendapat atau tanggapan pasangan suami isteri tuna netra di daerah Kabupaten Kuningan.

Penelitian ini dititik beratkan pada Bagaimana pasangan suami istri tuna netra dapat membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman pasangan suami istri tentang keluarga sakinah adalah rasa pengertian, saling menerima kondisi pasangan, tantram dan kuat dalam menghadapi tiap permasalahan yang ada, hal itu yang di pahami oleh pasangan suami-istri tuna netra. Meskipun terjadi perbedaan pemahaman antara mereka tetapi pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dasarnya yang paling di butuhkan dalam mencapai keluarga sakinah menurut mereka adalah adanya rasa saling pengertian antar sesama anggota keluarga. Dalam islam, keluarga yang bahagia itu disebut dengan keluarga yang *sakinah* (tentram), *mawaddah* (penuh cinta), *rahmah* (kasih sayang).

Upaya pasangan suami istri tunanetra dalam membentuk keluarga sakinah yaitu kerelaan dalam keluarga dalam menerima kondisi pasangan sangat diperlukan. Sangat sulit untuk bekerja bagi orang yang tidak bisa melihat, tidak banyak alternatif pekerjaan yang ditawarkan dan dapat dilakukan bagi orang tidak bisa melihat. Tapi itu tidak mematahkan semangat keluarga ini untuk tetap mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan anggota keluarganya meskipun dalam keadaan kurang normal. Menciptakan rasa nyaman dan tentram dalam keluarga merupakan sebuah kebutuhan yang harus tercapai, apalagi dalam pemenuhan nafkah batin antar pasangan.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Iis Mustamid hanya memilih satu jenis objek penyandang difabel yaitu tuna netra, sedangkan penelitian ini memilih berbagai macam difabilitas antara lain tunanetra, tunadaksa, tunawicara dan tunarungu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dita Kusumaningrum, 2015. Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabean Sewon Bantul"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam meningkatkan ekonomi difabel dimana mereka adalah orang yang memiliki kemampuan yang berbeda dan bagaimana hasil dari peningkatan ekonomi Yayasan Penyandang Cacat Mandiri terhadap difabel. Peran Yayasan Penyandang Cacat dapat dilihat dari peningkatan ekonomi maupun keterampilan yang dimiliki oleh mereka. Selain itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran serta hasil peningkatan ekonomi difabel di Yayasan Penyandang Cacat Mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan rumusan masalah. Sumber data penelitian ini adalah kepada pengurus Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dan para difabel binaan yayasan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri sebagai pendamping dalam meningkatkan ekonomi difabel adalah terdapat tiga peran dalam peningkatan ekonomi pertama peran pendamping sebagai motivator yang memberikan semangat kepada difabel yang bekerja di yayasan agar tidak kehilangan semangat. Kedua, peran pendamping sebagai komunikator yang memberikan arahan yang jelas, pengantar inspirasi kepada lembaga lain. ketiga peran pendamping sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas untuk kebutuhan yang dibutuhkan difabel dalam berkreasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Dita Kusumaningrum terfokus pada peran yayasan dalam membantu perekonomian difabel. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada upaya dalam membentuk keluarga yang sakinah terhadap keluarga difabel.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Autor	Judul	Persamaan dan perbedaan
1	Rusia Nigsih, mahasiswa jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Kehidupan Perkawinan Keluarga Pasangan Tunanetra Studi di ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia)	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang kehidupan keluarga difabel Perbedaan: Terletak pada fokus penelitian, penelitian yang dilakuan oleh Rusia Ningsih mengambil fokus penelitian pada bagaimana pembagian hak antara pasangan suami istri pasangan tuna netra, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada upaya pasangan suami istri penyandang cacat dalam membentuk keluarga sakinah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	Iis Mustamid, mahasiswa jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Universitas IAIN Syekh Nurjati Cirebon.	Upaya Pasangan Suami Istri Tuna Netra dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan).	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang kehidupan keluarga difabel Perbadaan : Terletak pada objek peneliatian yang dikaji, penelitian yang ditulis oleh Iis Mustamid mengkaji tentang penyandang tuna netra, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengkaji tentang penyandang difabel secara luas.
3	Dita Kusumaningrum, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabean Sewon Bantul	Persamaan : sama-sama meneliti tentang kehidupan keluarga difabel Perbedaan : terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang ditulis Dita Kusumaningrum terletak pada peran yayasan dalam membantu perekonomian difabel. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada upaya dalam membentuk keluarga yang sakinah terhadap keluarga difabel.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. KERANGKA TEORI

1. Penyandang Cacat (Difabel)

a. Pengertian penyandang cacat (Difabel)

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia[6], kata cacat itu sendiri diartikan sebagai: 1) sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna (baik mengenai badan atau benda maupun mengenai batin atau ahlak); 2) luka (lecet, rusak, noda, dsb) yang menyebabkan kurang baik (kurang sempurna). Sedangkan kecacatan artinya perihal cacat; keburukan; kekurangan. Menyandang cacat dimaknai sebagai menderita cacat.

Untuk kata cacat ada kata tuna, yang diartikan sebagai 1) luka, rusak, 2) kurang, tiada memiliki. Sedangkan kecacatan menjadi ketunaan, yang artinya hal yang berhubungan dengan cacat atau kekurangan. Karena itu seorang cacat tubuh disebut tuna daksa. Sedangkan tunaganda diberi makna penderita cacat lebih dari satu kecacatan (cacat fisik dan mental). Tunagrahita adalah cacat pikiran, lemah daya tangkap, idiot. Tunanetra menggantikan istilah buta atau tidak dapat melihat. Tunarungu berarti tuli atau tidak dapat mendengar. Tunawicara sama dengan bisu atau tidak dapat berbicara.

Ada banyak istilah atau julukan yang digunakan untuk seseorang yang mengalami kecacatan baik cacat fisik maupun cacat mental antara lain

[6]WJS Poerwadharminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 203, 310.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti penderita cacat, penyandang cacat, orang yang berkelainan, anak luar biasa, dan sebagainya.

Dari sekian banyak julukan yang diberikan untuk penyandang cacat tubuh ataupun penyandang cacat mental bahkan penyandang cacat tubuh dan sekaligus penyandang cacat mental, maka dikenalkan istilah Difabel yang merupakan peng-indonesiaan dari istilah *different ability people* yang artinya adalah orang yang memiliki kemampuan berbeda.[7]

Pemakaian kata difabel bertujuan unttuk memperhalus istilah penyandang cacat dan kata ini dirasa lebih memiliki rasa keadilan dan memiliki nilai-nilai kesetaraan di berbagai kalangan masyarakat. Karena istilah penyandang cacat dan istilah lainnya untuk penyandang cacat dinilai mengandung arti diskriminatif.

Berdasarkan Undang-Undang No.4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, bahwa penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara layaknya yang terdiri dari: a) penyandang cacat fisik, b) penyandang cacat mental, c) penyandang cacat fisik dan mental.[8]

[7]Demartoto Argyo, *Menyibak Sensitivitas Gender dalam Keluarga* Difabel (Surakarta : UNS Press, 2007), 11.
[8]UU No.4 Tahun 1997, BAB I, Pasal 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Macam-macam Difabel

Ada tiga golongan kecacatan, yang terdiri dari:

1) Cacat fisik

Cacat fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, antara lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berbicara. Kelainan ini meliputi beberapa macam, yaitu:

a) Penyandang Hambatan Fisik dan Gerak (Tunadaksa)

Tunadaksa adalah istilah lain dari cacat tubuh/tunafisik, yaitu berbagai kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan. Tunadaksa juga didefinisikan seorang individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan atau kecelakaan, termasuk amputasi, polio, dan lumpuh.[9]

Seseorang dikatakan sebagai tunadaksa jika kondisi fisik atau kesehatan mengganggu kemampuan anak untuk berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari, sekolah, rumah, dan lingkungan.

b) Penyandang Hambatan Penglihatan (Tunanetra)

Tunanetra adalah seseorang yang tidak dapat melihat atau buta. Tunanetra adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) sehingga mereka yang masih memiliki sisa

[9]Misbach, *Seluk Beluk Tunadaksa dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 poin dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata. Orang dengan kondisi penglihatan seperti ini kita katakana sebagai "buta total". Di pihak lain, ada orang tunanetra yang masih mempunyai sedikit sisa penglihatan sehingga mereka masih dapat menggunakan sisa penglihatannya itu untuk melakukan berbagai kegiatan sehari-hari termasuk untuk membaca tulisan berukuran besar (lebih dari 12 poin) setelah dibantu dengan kacamata.orang tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan yang fungsional seperti ini disebut sebagai orang "kurang awas" atau lebih dikenal dengan sebutan "*low vision*".[10]

Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan sekolah Luar Biasa yang dimaksud dengan tunanetra adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indera penglihatan. Karena adanya hambatan pada penglihatan serta tidak berfungsinya penglihatan, seorang penyandang tunanetra tidak dapat melihat gerakan tangan pada jarak kurang dari satu meter.

c) Penyandang Hambatan Pendengaran (Tunarungu)

Tunarungu adalah seseorang yang yang tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Tunarungu juga merupakan suatu istilah umum yang menunjuk kesulitan

[10]Ardhi Widjaya, *Seluk Beluk Tunanetra dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 12.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran. Baik menggunakan atau tidak menggunakan alat bantu dengar (ABD) yang dapat membantu keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.

Tunarungu adalah kondisi dimana individu memiliki gangguan dalam pendengaran, baik permanen maupun tidak permanen. Secara umum, tunarungu diklasifikasikan berdasarkan tingkat gangguan pendengaran seperti gangguan pendengaran sangat rendah, gangguan pendengaran ringan, gangguan pendengaran sedang, gangguan pendengaran berat, gangguan pendengaran ekstrem/tuli.[11]

d) Penyandang Hambatan Berbicara (Tunawicara)

Tunawicara adalah kesulitan berbicara atau disebabkan dengan tidak berfungsinya dengan baik organ-organ bicara, seperti langit-langit dan pita suara. Tunawicara dapat dikategorikan sebagai, *Ringan* yaitu masih dapat berkomunikasi dengan baik hanya saja pada kata-kata tertentu. *Sedang* yaitu mulai mengalami kesulitan untuk dapat memahami pembicaraan orang lain, suara yang mampu terdengar adalah suara radio dengan volume maksimal. *Berat/parah* yaitu sudah mulai sulit untuk mengikuti pembicaraan

[11]Nattaya Lakshita, *Bahasa Isyarat untuk Remaja Tunarungu*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang lain, suara yang dapat mereka dengar adalah suara jalan pada jam-jam sibuk. Biasanya kalau masuk kepada kategori ini sudah menggunakan alat bantu dengar, mengandalkan pada pada kemampuan membaca gerak bibir, atau bahasa isyarat untuk berkomunikasi.[12]

2) Cacat Mental

Cacat mental adalah kelainan mental atau tingkah laku, baik cacat bawaan maupun akibat dari penyakit. Adapun pengelongannya meliputi beberapa macam, yaitu:

a) Cacat pikiran atau lemah daya tangkap (Tunagrahita).

Tunagrahita adalah seseorang secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka memiliki keterlambatan dalam segala bidang, dan itu sifatnya permanen, rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berfikir abstrak dan pelik.[13]

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi dan juga berinteraksi. Karena kesulitan ini, anak tunagrahita dianggap sama dengan anak autis. Akan tetapi, gejala anak tunagrahita tidak hanya sulit dalam berkomunikasi tetapi

[12]Nattaya Lakshita, *Seluk Beluk Tunawicara dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 17.
[13]Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, cetakan ke 1, 2012), 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

juga sulit mengerjakan tugas-tugas akademik. Ini dikarenakan perkembangan otak dan fungsi sarafnya tidak sempurna.

b) Tidak sesuai norma sekitar (Tunalaras)

Tunalaras adalah seseorang yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Penderita tunalaras biasanya memiliki permasalahan di dalam keluarga dan lingkungannya. Permasalahan ini terbentuk karena mereka kurang dalam menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku. Sehingga penyandang tunalaras mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan mengalami gangguan emosi.[14]

3) Penderita cacat lebih dari satu kecacatan (Tunaganda)

Tunaganda adalah penderita lebih dari satu kecacatan. Yaitu, Cacat fisik dan mental adalah keadaan seseorang menyandang dua jenis kecacatan sekaligus. Apabila yang cacat keduanya maka sangat mengganggu penyandang cacatnya.[15]

2. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kesatuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu *Nuclear Family* (terdiri dari ayah, ibu, dan anak), *Extended Family* (terdiri dari ayah, ibu,

[14]Ratih Putri, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 91.
[15]Argyo Demartoto, *Menyibak Sensitivitas Gender Dalam Keluarga Difabel*, (Surakarta: UNS Press, 2007), 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak, nenek, kakek, paman, atau bibi), dan *Blended Family* (keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami/istri sebelumnya).[16]

Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena didalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat.[17]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang disebutkan "keluarga" adalah ibu, bapak, dengan anak-anaknya atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat[18].

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

b. Peran Keluarga

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

---

[16]Namora Lumangga, *Memahami dasar-dasar konseling*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 220.
[17]Novi Hendri, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, (Medan: Citapustaka Media perintis, 2012), 11.
[18]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 471.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Peran Ayah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala rumah tangga, anggota dari kelompok sosialnya dan anggota masyarakat.
2) Peran ibu sebagai Istri, ibu dari anaknya, mengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik dan pelindung bagi anak-anaknya, anggota kelompok sosial dan anggota masyarakat serta berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.
3) Peran anak-anak sebagai pelaksana peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental dan spiritual.[19]

c. Bentuk-bentuk keluarga

Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
2) Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.
3) Keluarga luas (*extended family*), yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.[20]

[19]Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah,* (Yogyakarta: Ombak, 2015), 62.
[20]Atashendartini Habsjah, *Jender dan Pola Kekerabatan dalam TO Ihromi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 218.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Fungsi-Fungsi Keluarga

Fungsi dari keluarga adalah memenuhi kebutuhan anggota individu keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Secara sosiologis, Djudju Sudjana 1990 mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu:[21]

1) Fungsi biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.
2) Fungsi edukatif, keluarga merupakain tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, efektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional. Pendidikan keluarga Islam didasarkan pada QS at-Tahrim Ayat 66

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: "Jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu……"

[21]Mufida Ch. *Psikologi Keluarga Sakinah Berwawasan Gender* (Malang : UIN Press, 2008), 42.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akalnya. Pendidikan keluarga sekarang ini pada umumnya telah mengikuti pola keluarga demokratis dimana tidak dapat dipilih-pilih siapa belajar kepada siapa. Peningkatan pendidikan generasi penerus berdampak pada pergeseran relasi dan peran-peran anggota keluarga. Karena itu bisa terjadi suami belajar kepada istri, bapak atau ibu belajar kepada anaknya. Namun teladan baik dan tugas-tugas pendidikan dalam keluarga tetap menjadi tanggung jawab kedua orang tua. Dalam Hadits Nabi ditegaskan:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: "setiap anak lahir dalam keadaan suci, orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi" (HR. Ahmad, Thabrani, dan Baihaqi)

3) Fungsi relegius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya. Dalam QS Lukman Ayat 13 mengisahkan peran orang tua dalam keluarga menanamkan aqidah kepada anak sebagaimana yang dilakukan Luqman al Hakim terhadap anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran; hai ananda, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedhaliman yang besar".*

Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman akidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religius.

4) Fungsi produktif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal untuk menangkal segala pengaruh negatife yang ada didalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Kekerasan dalam keluarga biasanya tidak mudak dikenali karena berada diwilayah privat, dan terdapat hambatan psikisdan social maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara publik. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.

5) Fungsi sosialisasi berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik interelasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa, maupun jenis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelaminnya. Fungsi sosialisasi ini diharapkan agar anggota keluarga dapat memposisikan diri susuai dengan status dan struksur keluarga. Misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.

6) Fungsi rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat menunjudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghornati, menghargai dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa "rumahku adalah surgaku"
7) Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

Ditinjau dari ketujuh fungsi keluarga tersebut, maka jelaslah bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Oleh karena itu keseluruhan fungsi tersebut harus terus menerus dipelihara. Jika salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan, maka akan terjadi ketidak harmonisan dalam system keteraturan dalam keluarga.

3. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah terdiri dari dua kata yaitu kata keluarga dan sakinah. Keluarga dalam istilah fiqh disebut *usrah* atau *qirabah* yang telah menjadi bahasa Indonesia yakni kerabat.[22] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keluarga adalah sanak saudara.[23] Sedangkan kata sakinah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah damai,[24] tempat yang aman dan damai. Sakinah berasal dari kata "Sakana, Yaskunu, Sakinatan" yang berarti rasa tentram, aman dan damai. Menurut Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata sakinah berarti diam atau tenangnya sesuatu yang bergejolak. Jadi keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu menciptakan suasana kehidupan yang tentram, dinamis dan aktif.[25]

[22]Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Departemen Agama, 1984/1985), Jilid II, Cet. Ke-2, 156.
[23]Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1980), 175.
[24]Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 851.
[25]Asrofi dan M. Thohir, *Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006), 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Firman Allah QS. Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."(QS. Ar-Rum ayat 21)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa keluarga sakinah merupakan impian dan harapan setiap muslim yang melangsungkan perkawinan dalam rangka melakukan pembinaan keluarga. Demikian pula dalam keluarga terdapat peraturan-peraturan baik yang rinci maupun global, yang mengatur individu maupun keseluruhannya sebagai kesatuan. Islam memberikan ajaran agar rumah tangga menjadi surga yang dapat menciptakan ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan, dalam upaya mengantisipasi pengaruh budaya luar yang negatife. Inilah ciri khas keluarga sakinah yang Islami. Mereka berserikat dalam rumah tangga itu untuk berkhidmat kepada aturan dan beribadah kepada Allah SWT.[26]

Dari pengertian tersebut, keluarga sakinah adalah keluarga yang di bina atas dasar perkawinan yang sah, yang mampu

[26]Cahyadi Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam*, (Surakarta: Intermedia, 2001), 37.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana, kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkunganya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

b. Tujuan Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah yang penuh diliputi suasana kasih sayang, cinta mencintai antar sesama anggota keluarga adalah menjadi idaman setiap orang yang menikah. Dimana hal itu akan tercapai jika masing-masing pihak suami maupun isteri dapat melaksanakan kewajiban dan hak secara seimbang, serasi dan selaras. Selain menjalani kehidupan rumah tangga dilandasi nilai-nilai agama dan dapat menerapkan *akhlakul karimah.*

Kehidupan keluarga sakinah memiliki tujuan mulia di sisi Allah SWT, yakni untuk mendapatkan rahmat dan ridha Allah sehingga dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk mendapatkan limpahan rahmat dan ridho Allah SWT, maka rumah tangga atau keluarga tersebut setidaknya memenuhi lima syarat, yakni: *Pertama,* Anggota keluarga itu taat menjalankan Agama. *Kedua,* Yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menyayangi yang muda. *Ketiga,* Pembiayaan keluarga itu harus berasal dari rizki yang halal. *Keempat,* Hemat dalam pembelanjaan dan penggunaan harta. *Kelima,* Cepat meminta maaf dan bertaubat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bila ada kesalahan dan kekhilafan serta saling maaf memaafkan sesame manusia.

Rumah tangga yang islami adalah rumah tangga yang laksana surge bagi setiap penghuninya, tempat istirahat pelepas lelah, tempat bersenda gurau yang diliputi rasa bahagia, aman dan tentram.

Rumah tangga yang sakinah, baik secara lahir maupun batin dapat merasakan ketentraman, kedamaian dimana segala hajat lahir dan batin terpenuhi secara seimbang, serasi dan selaras. Kebutuhan batin yaitu dengan adanya suasana keagamaan dalam keluarga serta pengamalan akhlakul karimah oleh setiap anggota keluarga, komunikasi yang baik antara suami, isteri, dan anak-anak. Kebutuhan lahir terpenuhi juga materi sandang, pangan, papan, dan lain-lain.[27]

c. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Keluarga dapat dikatakan keluarga yang sakinah jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[28]

1). Pembentukan rumah tangga

Ketika menyetujui pembentukan rumah tangga, suami dan istri bukan sekedar melampiaskan kebutuhan seksual mereka, namun tujuan utamanya adalah saling melengkapi dan menyempurnakan, memenuhi panggilan fitrah dan sunnah,

[27]Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), 16.
[28]Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), 15-18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjalin persahabatan dan kasih sayang, serta meraih ketenangan dan ketentraman insani. Dalam memilih jodoh, standard tolak-ukur lebih menitik beratkan pada sisi keimanan dan ketakwaan.

2) Tujuan pembentukan rumah tangga

Tujuan utamanya melaju di jalan yang telah digariskan Allah dan senantiasa mengharapkan keridhaan-Nya.

3) Lingkungan

Dalam keluarga, upaya yang senantiasa digalakkan adalah memelihara suasana penuh kasih sayang dan masing-masing secara sempurna. Lingkungan rumah tangga merupakan tempat yang cocok bagi pertumbuhan, ketenangan, pendidikan, dan kebahagiaan para anggotanya.

4) Hubungan Antara Kedua Pasangan

Dalam rumah tangga, suami istri berupaya saling melengkapi dan menyempurnakan. Mereka berusaha untuk saling menyediakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan sesama anggotanya.

5) Hubungan Dengan Anak-Anak

Orang tua menganggap anak-anak mereka sebagai bagian dari dirinya. Asas dan dasar hubungan yang dibangun dengan anak-anak mereka adalah penghormatan, penjagaan hak-hak, pendidikan dan bimbingan yang layak, pemurnian kasih dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sayang, serta pengawasan terhadap akhlak dan perilaku anak-anak.

6) Duduk Bersama

Orang tua senantiasa siap untuk berbincang dengan anak-anaknya, menjawab berbagai pertanyaan mereka, serta senantiasa berupaya untuk memahami dan menciptakan hubungan yang mesra. Manakala berada di samping ayah dan ibunya, anak-anak akan merasa aman dan bangga. Mereka percaya bahwa keberadaan ayah dan ibu adalah kebahagiaan. Bahkan mereka senantiasa berharap agar kedua orang tuanya berada di sampingnya dan jauh dari perselisihan, pertikaian, dan perbantahan.

7) Kerjasama dan Saling Membantu

Masing-masing keluarga memiliki perasaan mana yang baik bagi dirinya adalah baik bagi yang lain. persahabatan antara mereka adalah persahabatan yang murni tanpa pamrih, sangat kuat dan erat, aktivitas dan tindakan mereka masing-masing bertujuan untuk kerelaan dan kebahagiaan yang lain, bukan untuk mengganggu dan saling melimpahkan beban kasih sayang mereka tanpa pamrih.

8) Upaya Untuk Kepentingan Bersama

Saling berupaya untuk memenuhi keinginan pasangannya yang sejalan dengan *syari'at* dan saling memperhatikan selera

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masing-masing, saling menjaga dan memperhatikan serta selalu bermusyawarah yang berkaitan dengan masalah yang sifatnya untuk kepentingan bersama.

Disamping itu yang menjadi karakteristik keluarga sakinah antara lain:

1). Adanya ketenangan jiwa yang ditandai dengan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2). Adanya hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat.

3). Terjamin kesehatan jasmani dan rohani serta sosial.

4). Cukup sandang, pangan, dan papan.

5). Adanya jaminan hukum adanya hak asisi manusia.

6). Tersediannya pelayanan pendidikan yang wajar.

7). Adanya jaminan hari tua.

8). Tersediannya fasilitas rekreasi yang wajar.

Dalam membangun sebuah keluarga, Islam sudah sangat jelas memberikan petunjuk-petunjuk, seperti pertama, Islam telah menganjurkan dalam memilih seorang istri agamalah yang harus didahulukan dari pada faktor-faktor lainnya (kecantikan dan kekayaannya). Karna kebaikan agama seorang wanita sangat mempengaruhi kebaikan keluarganya. Kedua, Islam menganjurkan untuk mengenal calonnya dengan cara *khitbah*. Ketiga, Islam melibatkan kedua keluarga dalam proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pernikahan sebagaimana sabda Rasulullah SAW. Bahwa: "Tidak sah nikah tanpa seorang wali" (Al-Hadis). Keempat, islam mewajibkan suami untuk memperlalukan istrinya dengan baik. Dan kelima, keharusan seorang istri untuk patuh kepada suaminya untuk hal kebaikan dalam keluarganya.

Dengan melakukan petunjuk-petunjuk ini keluarga telah memperoleh sakinah. Adapun *mawaddah* dan *rahmah* dalam suatu keluarga diupayakan dengan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap keluarganya. Namun jangan disalah artikan nilai kasih dan sayang ini karena cinta yang harus selalu diutamakan adalah cinta kepada Allah dan Rasulnya diatas segalanya. Keluarga *sakinah, mawaddah,* dan *rahmah* tidak mudah untuk didapatkan, tetapi terus diupayakan dan dimaksimalkan dengan koridor-koridor yang dibenarkan oleh syariat. Semua individu dalam keluarga harus memahami hak dan kewajibannya secara seimbang, tidak perlu banyak menuntut hak tetapi juga harus melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka secara seimbang. Dan kesadaran diri seluruh individu dalam keluarga.

Dengan demikian, keluarga sakinah diwujudkan dengan senantiasa menjauhkan segala bentuk kemaksiatan berupa pelanggaran terhadap hukum-hukum keluarga dalam islam. Suami istri harus menghindari bentuk-bentuk pelanggaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap agama, karena dengan menghindari perbuatan tersebut, keluarga akan senantiasa dijaga dan dilindungi dari segala bentuk musibah yang akan menimpa keluarga seperti perceraian, perselisihan, dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh setiap keluarga, sehingga keluarga tidak menjadi utuh bahkan hancur berantakan.

d. Kriteria Keluarga Sakinah

Dalam program pembinaan keluarga sakinah disusun kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga Pra Sakinah, Keluarga Sakinah I, Keluarga Sakinah II, Keluarga Sakinah III, dan Keluarga Sakinah III Plus yang dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Uraian masing-masing kriteria sebagai berikut:[29]

1. Keluarga Pra Sakinah: yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (basic need) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan, dan kesehatan.
2. Keluarga Sakinah I: yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum bisa memenuhi psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan,

[29]Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Bandung: Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam, 2001), 21-25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bimbingan keagamaan dalam keluarganya, mengikuti interaksi social keagamaan dengan lingkungannya.

3. Keluarga Sakinah II: yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi social keagamaannya dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah, infaq, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.
4. Keluarga Sakinah III: yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah, sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.
5. Keluarga Sakinah III Plus: yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah secara sempurna, kebutuhan social psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.[30]

Untuk mengukur keberhasilan program keluarga sakinah tersebut ditentukan tolak ukur masing-masing tingkatan. Tolak ukur ini juga

[30]Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat dikembangkan sesuai situasi dan kondisi di sekitarnya. Adapun tolak ukur umum adalah sebagi berikut:

1. Keluarga Pra Sakinah[31]
   a. Keluarga dibentuk tidak melalui perkawinan yang sah.
   b. Tidak sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.
   c. Tidak memiliki dasar keimanan.
   d. Tidak melakukan shalat wajib.
   e. Tidak mengeluarkan zakat fitrah.
   f. Tidak menjalankan puasa wajib.
   g. Tidak tamat SD, dan tidak dapat baca tulis.
   h. Termasuk kategori fakir atau miskin.
   i. Berbuat asusila.
   j. Terlibat perkara-perkara criminal.
2. Keluarga sakinah I
   a. Perkawinan sesuai dengan syariat dan undang-undang nomor 1 Tahun 1974.
   b. Keluarga memiliki surat nikah atau bukti lain, sebagai bukti perkawinan yang sah.
   c. Mempunyai perangkat shalat, sebagai bukti melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan.
   d. Terpenuhi kebutuhan makanan pokok, sebagai tanda bukan tergolong fakir miskin.

[31]Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Masih sering meninggalkan shalat.

f. Jika sakit sering pergi ke dukun.

g. Percaya kepada takhayul.

h. Tidak datang dipengajian/majelis taklim.

i. Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD.

3. Keluarga Sakinah II

Selain telah memenuhi kriteria Keluarga Sakinah I, keluarga tersebut hendaknya:

a. Tidak terjadi perceraiab, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya.

b. Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bisa menabung.

c. Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMP.

d. Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana.

e. Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan social keagamaan.

f. Mampu memenuhi standar makanan yang sehat/memenuhi empat sehat lima sempurna.

g. Tidak terlibat perkara criminal, judi, mabuk, prostitusi, dan perbuatan amoral lainnya.

4. Keluarga Sakinah III

Selain telah memenuhi kriteria Keluarga Sakinah II, keluarga tersebut hendaknya:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun dalam keluarga.
b. Keluarga aktif menjadi pengurus kegiatan keagamaan dan social kemasyarakatan.
c. Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya.
d. Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMA ke atas.
e. Pengeluaran zakat, infak, shadaqah, dan wakaf senantiasa meningkat.
f. Meningkatnya pengeluaran qurban.
g. Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5. Keluarga Sakinah III Plus.[32]

Selain telah memenuhi kriteria Keluarga Sakinah III, Keluarga tersebut hendaknya:

a. Keluarga yang telah melaksanakan haji dapat memenuhi kriteria haji mabrur.
b. Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokok organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya.

[32]Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah,* 26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Pengeluaran infaq, zakat, shadaqah, jariyah, wakaf meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

d. Meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama.

e. Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama.

f. Rata-rata keluarga mempunyai ijazah sarjana.

g. Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya.

h. Tumbuh berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selaras, serasi, dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya.

i. Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya.

Sedangkan dalam buku yang ditulis oleh Prof. Achmad Sutarmadi yang berjudul memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020 kriteria keluarga sakinah terdiri dari keluarga pra sakinah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III, keluarga sakinah IV. Uraiannya sebagai berikut:[33]

1. Keluarga Pra Sakinah
    a. Perkawinan yang tidak memenuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    b. Tidak mampu melaksanakan shalat.

[33]Achmad Sutarmadi, *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020*, (Surabaya: BP4, 1997), 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Tidak mampu melaksanakan puasa.

d. Keluarga yang tidak mampu melaksanakan zakat fitrah.

e. Tidak mampu membaca al-Quran.

f. Tidak memiliki pengetahuan dasar agama.

g. Tempat tinggal yang tidak tetap.

h. Tidak memiliki pendidikan dasar.

2. Keluarga Sakinah I[34]

a. Keluarga tersebut dibentuk melalui perkawinan yang sah berdasarkan perkawinan yang berlaku atas dasar cinta kasih.

b. Melaksanakan shalat.

c. Melaksanakan puasa.

d. Membayar zakat fitrah.

e. Mempelajari dasar agama.

f. Mampu membaca al-Qur'an.

g. Memiliki pendidikan dasar.

h. Ada tempat tinggal.

i. Memiliki pakaian.

3. Keluarga Sakinah II[35]

a. Memenuhi kriteria sakinah I.

b. Hubungan anggota keluarga harmonis.

c. Keluarga menamatkan sekolah Sembilan tahun.

[34]Achmad Sutarmadi, *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020*, 11.
[35]Achmad Sutarmadi, *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020*, 12.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Mampu berinfaq.

e. Memiliki tempat tinggal sederhana.

f. Mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan.

g. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

4. Keluarga Sakinah III

a. Memenuhi kriteria sakinah II.

b. Membiasakan shalat berjamaah.

c. Pengurus pengajian/organisasi.

d. Memiliki tempat tinggal layak.

e. Memahami pentingnya kesehatan keluarga.

f. Harmonis.

g. Gemar memberikan shadaqah.

h. Melaksanakan kurban.

i. Keluarga mampu memenuhi tugas dan kewajibannya masing-masing.

j. Pendidikan minimal SLTA.

5. Keluarga Sakinah IV[36]

a. Memenuhi kriteria sakinah III.

b. Keluarga tersebut dapat menunaikan ibadah haji.

c. Salah satu keluarga menjadi pimpinan organisasi Islam.

d. Mampu melaksanakan wakaf.

[36]Achmad Sutarmadi, *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020,* 13.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Keluarga mampu mengamalkan pengetahuan agama kepada masyarakat.

f. Keluarga menjadi panutan masyarakat.

g. Keluarga dan anggotanya sarjana minimal di perguruan tinggi.

h. Keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah.

Adapun menurut Danuri yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah atau ciri-ciri keluarga sakinah antara lain:

1) Adanya ketenangan jiwa yang ditandai dengan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Adanya hubungan yang harmonis antara individu dengan individu lain dan antara individu dengan masyarakat.
3) Terjamin kesehatan dan rohani serta sosial.
4) Cukup sandang, pangan, dan papan.
5) Adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia.
6) Tersediannya pelayanan pendidikan yang wajar.
7) Adanya jaminan dihari tua.
8) Tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar.

e. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah

Dalam suatu perjalanan rumah tangga tidak selalu berisikan tawa dan bahagia, tetapi sesekali terdapat perselisihan antara suami dan isteri. Karena itulah, ketika hendak melangkah ke jenjang perkawinan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dianjurkan memilih jodoh yang baik (sholeh atau sholehah), hal ini tidak lain hanya untuk bertujuan dalam membina perkawinan yang bahagia, sakinah dan harmonis. Untuk itu, dalam upaya membina keluarga yang sakinah perlu diperhatikan berbagai aspek secara menyeluruh, di antaranya peranan masing-masing suami dan isteri, baik yang individual maupun yang dimiliki bersama.[37]

Namun selain mengetahui peran masing-masing suami isteri, terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membentuk keluarga sakinah, yaitu:[38]

1) Saling pengertian.
2) Saling sabar.
3) Saling terbuka.
4) Kasih sayang.
5) Komunikasi.
6) Adanya kerjasama.

[37]Dedi Junaedi, *Perkawinan Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah,* (Jakarta: Akademika Pressindo, edisi pertama, 2003), 220.
[38]Ali Qaimi, *Single Parent Ganda Ibu dalam Mendidik Anak,* (Bogor: Cahaya, 2003), 187.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris atau penelitian lapangan *(field Reserch)*. Metode ini dapat digunakan dalam semua bidang, baik ilmu keagamaan maupun sosial humanion, sebab semua objek pada dasarnya ada di lapangan.[39] Penulis terjun langsung ke daerah objek penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, yaitu sebuah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

[39]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 183.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut J. R. Raco, penelitian kualitatif bertujuan menangkap arti *(meaning/understanding)* yang terdalam atas suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa.[40] Fungsi pendekatan adalah untuk mempermudah analisis, memperjwlas pemahaman terhadap objek, memberikan nilai objektivitas sekaligus membatasi wilayah penelitian.[41]

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dari subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif mengantarkan peneliti mendapatkan data yang akurat dan otentik dengan cara peneliti bertemu dan berhadapan langsung dengan objek penelitian/informan untuk wawancara dan berdialog dengan subjek penelitian, selanjutnya peneliti mendeskripsikan subjek penelitian secara sistematis, mencatat semua hal yang berkaitan dengan subjek yang diteliti, dan mengorganisasikan data-data yang diperoleh sesuai fokus pembahasan.

[40]J.R. Raco, *Metode Penelitain Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010),107.
[41]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 181.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang akan peneliti rinci alamat masing-masing keluarga, sebagai berikut:

1. Keluarga Sandi dan Cupli Elvirawati Jl MT Haryono Gang 6 No 831 kelurahan dinoyo kecamatan Lowokwaru Kota Malang
2. Keluarga Mukrim dan Indriasari Jl Vinolia No 22 Rt 06 Rw 05 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
3. Keluarga Mustofa dan Sumini Jl MT Haryono Gang 7 No 71 kelurahan Dinoyo kecamatan Lowokwaru Kota Malang
4. Keluarga Erik Irawan Jl Bunga Vinolia Gang 3 Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Berkenaan dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Adapun data primer penelitian ini adalah berupa hasil mewawancara langsung dengan pasangan suami istri penyandang Difabel di Kota Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suatu cara yang dapat di gunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standart ukuran yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dengan penelitian ini dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah seperti berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek peneliti yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu: Observasi non sistematis, adalah observasi yang di lakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Observasi sistematis, adalah observasi yang di lakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. (Pedoman berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul atau yang akan diamati) Dari dua jenis observasi, penulis menggunakan jenis observasi yang pertama yaitu observasi non sistematis, Peneliti bertemu langsung dengan beberapa keluarga penyandang difabilitas untuk mengetahui bagaimana keluarga penyandang difael tersebut mengupayakan keluarganya menjadi keluarga sakinah.

2. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu . percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini di gunakan untuk memperoleh data dari informan-informan yang mempunyai relevansi dalam masalah yang di bahas dengan penelitian ini. Dengan demikian jawaban yang di peroleh bisa mengikuti semua vaariable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam, maksud mengadakan wawancara, antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, dan memperluas informasi yang diperoleh. dalam hal ini yang bertindak sebagai pewawancara adalah peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai informan pada penelitian ini adalah suami atau istri penyandang cacat atau difabel.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga disertakan beberapa data yang bisa dijadikan bukti telah melakukan penelitian di Kota Malang. Bukti-bukti tersebut berupa lampiran-lampiran surat izin melakukan penelitian serta surat bukti kesediaan wawancara. peneliti berupa catatan, perekam, dan foto.

F. Analisis Data

Analisa atau pengolahan data adalah teknik dimana data yang diperoleh kemudian diolah untuk lebih bisa menjelaskan bagaimana atas pengertian yang didapat bisa dicerna menjadi pengertian yang utuh, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:[42]

1. Editing Data : Pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh, terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta

[42]Saifullah, *Metodologi Penelitian, buku panduan Fakultas Syariah*, (Malang: UIN MALIKI, 2006), 18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

relevansi data satu dengan data yang lain. data dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara langsung dengan empat pasangan penyandang Difabel yang berada di Kota Malang.

2. Klasifikasi Data : Pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan para penyandang Difabel Kota Malang serta data yang diperoleh melalui pendokumentasian, maupun data lainnya.seluruh data yang diperoleh tersebut kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam, selanjutnya digolongkan sesuai kebutuhan.
3. Verifikasi Data : Pengoreksian data-data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar dapat menjamin validitas data tersebut, setelah mendapatkan hasil wawancara dari tiga pasangan penyandang Difabel tersebut kemudian dilakukan pengecekan terhadap hasil wawancara dengan cara menyerahkan kembali kepada informan.
4. Analisis data : Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami, dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau suatu fenomena dengan kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.
5. Konklusi : Konklusi merupakan bagian akhir dari pengolahan data, yaitu menyimpulkan hasil data-data yang diperoleh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Teknik Uji Kesahihan Data

1. Validitas Data

Validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Ada 4 uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Uji Kepercayaan *(credibility)*

Uji kepercayaan adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Ada 6 cara untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

1). Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan guna melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin berbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

relationship of mutual trust dan emotional affinity between two or more people.

2). Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3). Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

4). Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5). Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6). Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekkan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui apakah data atau informasi yang diperoleh dan data yang digunakan nantinya sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data yang berada didalam data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin kredibel/dapat dipercaya.

b. Uji Keteralihan *(transferability)*

Sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seseorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha untuk memverifikasi tersebut.

c. Uji Kebergantungan *(dependability)*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian dapat dikatakan reliable, apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Uji Kepastian *(confirmability)*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Kecamatan Lowokwaru merupakan Kecamatan yang terletak di bagian utara wilayah Kota Malang. Lowokwaru merupakan satu dari dua wilayah kecamatan yang tergolong baru di Kota Malang. Disebut baru, karena sejak tahun 1942, 28 tahun setelah ditunjuk sebagai Kotapraja, Kota Malang hanya dibagi menjadi 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Kedungkandang.

Sementara Lowokwaru masih merupakan bagian dari Kecamatan Blimbing. Baru pada tahun 1988, atas dasar pelaksanaan program pemekaran kecamatan, Kota Malang menambah 2 kecamatan baru menjadi 5 kecamatan. Dua kecamatan baru itu adalah Kecamatan Sukun dan Kecamatan Lowokwaru. Dari pemekaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wilayah tersebut, barulah Lowokwaru resmi memisahkan diri dari Kecamatan Blimbing.

Untuk mengurus administrasi kependudukan, warga setempat bisa datang ke Kantor Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang beralamatkan di Jalan Cengger Ayam I Nomor 12 Kota Malang. Saat ini, Kecamatan Lowokwaru memiliki total 12 kelurahan. Mulai dari Kelurahan Lowokwaru, Kelurahan Tasikmadu, Kelurahan Tunggulwulung, Kelurahan Tunjungsekar, Kelurahan Tlogomas, Kelurahan Merjosari, Kelurahan Dinoyo, Kelurahan Sumbersari, Kelurahan Ketawanggede, Kelurahan Tulusrejo, Kelurahan Jatimulyo, dan Kelurahan Mojolangu.[43]

1. Kondisi Geografis : Secara geografis Kecamatan Lowokwaru terletak di dataran tinggi dari permukiman laut (460m). memiliki suhu maksimal atau minimal, 28 atau 20 derajat celcius. Curah hujan rata-rata 2,71 mm. Batas wilayah Kecamatan Lowokwaru:
   a. Utara : Kecamatan Karangploso.
   b. Timur : Kecamatan Blimbing.
   c. Barat : Kecamatan Dau (Kabupaten Malang).
   d. Selatan : Kecamatan Klojen.[44]
2. Jenis Tanah : Jenis tanah di wilayah Kota Malang ada 4 macam, antara lain:
   a. Alluvial kelabu kehitaman dengan luas 6.930.267 Ha.
   b. Mediteran coklat dengan luas 1.225.160 Ha.

[43] http://keclowokwaru.malangkota.go.id, diakses pada tanggal 27 Agustus 2017 pukul 11.30.
[44] http://google.co.id, diakses pada tanggal 27 Agustus 2017 pukul 11.30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Asosiasi latosal coklat kemerahan grey coklat dengan luas 1.942.160 Ha.

d. Asosiasi andosol coklat dan grey humus dengan luas 1.765.160 Ha.

Struktur tanah pada umumnya relatif baik, akan tetapi yang perlu mendapatkan perhatian adalah penggunaan jenis tanah andosol yang memiliki sifat peka erosi. Jenis tanah andosol ini terdapat di Kecamatan Lowokwaru dengan relative kemiringan sekitar 15 %.[45]

B. Upaya Keluarga Difabel dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Penelitian ini terdiri dari empat pasangan suami istri penyandang difabel, yang terdiri dari dua pasangan tunanetra, satu pasangan tunawicara, dan satu pasangan tuna daksa. Hasil wawancara penulis dengan informan di Kecamatan Lowokwaru terkait dengan pembentukan keluarga sakinah dalam keluarga difabel yang berada di kecamatan Lowokwaru Kota Malang akan dipaparkan dibawah ini. Berikut para keluarga difabel yang dijadikan sebagai informan:

1. Keluarga Bapak Sandi dan Ibu Cupli Elvirawati

Sandi (31 tahun) dan Cupli Elvirawati (28 tahun), mereka merupakan pasangan suami istri yang sama-sama memiliki keterbatasan penglihatan (Tunanetra). Bapak Sandi bekerja sebagai tukang pijat keliling, sedangkan istrinya Ibu Cupli bekerja sebagai penjual sayur keliling. Pernikahan keduanya telah berjalan selama 7 tahun dan telah dikaruniai dua orang putra, yaitu: Dimas

[45] http://malangkota.go.id, diakses pada tanggal 27 Agustus 2017 pukul 11.30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setiawan (6 tahun) dan Arif Saputra (3 tahun). Beliau tinggal di Jl. MT Haryono No 831 Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berikut paparan yang disampaikan oleh Bapak Sandi mengenai Upaya keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah :

"Keluarga sakinah itu keluarga yang bahagia menurut saya. Bisa kerja. Seperti lainnya orang normal. Cuma bedanya kita khusus yang tidak bisa menyelesaikan urusan secara total. Juga bantu istri masak, nyuci, juga jualan kalau saya lagi tidak ada panggilan mijat. Saling kerja sama mba, kalau tidak kerja sama tidak akan cukup. Penghasilan dari saya memijat kadang satu hari dapat satu pelanggan uangnya Rp 20.000,- kalau lagi ramai ya bisa satu hari sampai tiga kali mijat, tapi kadang tidak ada panggilan sama sekali mba selama dua hari. Jadi saya sama istri juga jualan keliling. Kadang anak saya yang kecil saya bawa digendong atau ditidurkan didalam gerobak jualan. Kalau kakanya yang besar sekolah. kalau saya dengan anak-anak saya apalagi dengan yang sudah sekolah ini saya semaksimal mungkin mengawasi dirumah maupun disekolah. Saya khawatir anak saya di olok-olok teman-temannya karena keadaan orang tuannya, jadi saya awasi. Kadang saya memberi pengertian pelan-pelan kalau ibu bapak ini begini sudah tidak bisa diobati. Saya juga sering ngobrol sama wali kelasnya. Ngobrol bagaimana anak saya di sekolah. Perkembangannya bagaimana, belajarnya bagimana. Anak-anak saya Alhamdulillah ngerti tidak macam-macam, Tidak minta ini itu, tidak nakal juga kalau main dirumah atau disekolah. Niatnya, nanti anak saya mau saya masukan pesantren mba, supaya agamanya bisa sesuai dengan sekolahnya. Tapi masih belum tau kapan mau masuk pesantrennya. Kalau masuk niatnya cari yang dekat-dekat saja"[46]

Sedangkan menurut ibu Cupli Elvirawati sebagai berikut:

"Sakinahnya itu kalau kata saya ya bahagia ya senang. Senangnya ngumpul bareng suami bareng anak-anak gini ini mba. Main sama anak dirumah, antar anak sekolah dan ngaji. Kalau penghasilan itu dapat dari hasil pijat suami dan hasil jualan sayur keliling bisa dapat Rp 10.000 sampai 40.000 perhari, itu bersihnya. kadang juga dapat dari orang-orang yang tidak mau kembalian jadi saya sisihkan. Kalau ga kerja sama ga kira cukup mba jadi suami sering bantu membantu. Juga saya jualan itu sisa jualan ibu saya yang dijual pagi ga laku jadi saya yang keliling sama suami di siang harinya. Kalau saya sama tetangga biasa aja. Sudah pada tau kenapa kok tunanetra. Jadi kalau ketemu dijalan kadang nyapah "gimana pli laku piro?" tetangga yaa gitu mba namanya orang kadang ya ada baiknya kadang ada juga buruknya. Tapi saya biasa aja gitu. Kadang juga tetangga saya kalau ketemu dimasjid saya dituntun ke sof yang masih kosong untuk saya solat"[47]

[46]Sandi, *Wawancara*, (MT Haryono, Lowokwaru, 06 Juli 2017).
[47]Cupli Elvirawati, *Wawancara*, (MT Haryono, Lowokwaru, 06 Juli 2017).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari penjelasan yang disampaikan Keluarga Bapak Sandi dan Ibu Cupli Elvirawati, dalam hidup berumah tangga, mereka harus berusaha untuk saling melengkapi kekurangan satu sama lain dengan cara ikut membantu meringankan beban masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sandi kalau beliau tidak ada panggilan memijat, beliau ikut berjualan sayuran keliling. Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Ibu Cupli Elvirawati bahwa untuk membantu meringankan beban suami, beliau juga harus ikut mencari nafkah sebagai pedagang sayuran. Semua itu dilakukan untuk mempermudah kehidupan keluarga mereka, terutama untuk membiayai anak-anaknya sekolah. Dalam mengurus kedua anaknya, mereka tetap berusaha sebaik mungkin bagaimana anak-anak mereka bisa merasa nyaman berada dirumah, disekolah, maupun diantara teman-teman bermainnya. Mereka berusaha memberi pengertian bagaimana keadaan kedua orang tuanya. Menurut penjelasan dari bapak sandi, kalau kedua anaknya mengerti dengan keadaan kedua orang tuanya, dan berharap akan terus mengerti sampai anak-anaknya dewasa kelak. Selain itu, dalam hal agama, Bapak Sandi dan Ibu Cupli Elvirawati menjalankan sebagaimana mestinya, dan berniat akan mendaftarkan anaknya ke panti asuhan beberapa tahun kedepan. Jadi, upaya keluarga beliau dalam menciptakan keluarga sakinah yaitu dengan saling bekerjasama dalam segala hal, salah satunya dalam hal ekonomi. Bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang didapatkan keduanya cukup untuk biaya hidup keluarga mereka sehari-hari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan keluarga Sandi dan Cupli telah memenuhi fungsi-fungsi keluarga, antara lain :

a. Fungsi Biologis, Perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.

   Dilihat dari kenyataannya, bahwa pasangan suami istri Bapak Sandi dan Ibu Cupli Elvirawati telah dikaruniai dua orang anak, yang bernama Dimas Setiawan dan Arif Saputra. Dapat disimpulkan bahwa fungsi biologis dalam keluarga mereka telah terpenuhi, hadirnya buah hati menurut Bapak Sandi dan Ibu Cupli merupakan sebuah rezeki dari Allah ditengah tengah adanya kekurangan fisik mereka, terlebih kedua anaknya terlahir dengan keadaan fisik yang normal. Hadirnya buah hati dalam keluarga mereka bisa menambah semangat mereka untuk terus hidup lebih baik.

b. Fungsi Edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, efektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional.

   Dari hasil wawancara diatas, fungsi edukatif dalam keluarga Bapak Sandi dan Ibu Cupli Elvirawati dapat tercapai dengan adanya dorongan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bantuan dari pihak keluarga, Orang tua serta kerabat dari Bapak Sandi dan Ibu Cupli ikut berperan aktif dalam mendidik anak-anak mereka, hal tersebut merupakan seuatu langkah yang benar, Karena dengan keterbatasan indra penglihatan tentunya menjadi penghalang yang berat bagi Bapak Sandi dan Ibu Cupli Elvirawati untuk memberikan pedidikan kepada anak-anaknya secara cukup. Selain itu, niat yang dimiliki mereka dalam membentuk anaknya melalui pendidikan Pesantren akan membantu pendidikan anak-anaknya kelak.

c. Fungsi Religius, Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya. Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religious.

   Seperti yang telah dijelaskan diatas, dalam menciptakan fungsi Religius dalam keluarga Bapak Sandi dan Ibu Cupli dilaksanakan dengan ikut serta aktif pada kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya, misalnya dengan aktif mengikuti kegiatan pengajian. masyarakat sekitar juga menanggapi baik upaya yang dilakukan Bapak Sandi dan Ibu Cupli Elvirawati dengan cara selalu menuntun Bapak Sandi dan Ibu Cupli Elvirawati menuju ke tempat pengajian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Fungsi Protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal untuk menangkal segala pengaruh negative yang ada didalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Kekerasan dalam keluarga biasanya tidak mudak dikenali karena berada diwilayah privat, dan terdapat hambatan psikisdan social maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara public. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.

   Selanjutnya, fungsi protektif dalam keluarga Bapak Sandi dan Ibu Cupli Elvirawati juga tercapai berkat dukungan dari keluarga dekat dan masyarakat sekitar, mempunyai keterbatasan fisik merupakan suatu hal yang berat bagi Bapak Sandi dan Ibu Cupli, namun semangat serta dukungan moril dari keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal merekalah yang bisa membuat Bapak Sandi dan Ibu Cupli bangkit, dan tetap mampu berusaha untuk hidup layaknya manusia yang normal.

e. Fungsi Sosialisasi, berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa, maupun jenis kelaminnya. Fungsi sosialisasi ini diharapkan agar anggota keluarga dapat memposisikan diri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

susuai dengan status dan struksur keluarga. Misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.

Untuk memenuhi fungsi sosialisasi, Pasangan Bapak Sandi dan Ibu Cupli berupaya menanamkan norma-norma hidup yang baik kepada anak-anaknya, mereka selalu meluangkan waktu untuk sekedar bercengkrama dengan anak anaknya tentang kegiatan apa yang dilakukan setelah satu hari dan memberikan masukan-masukan yang bersifat mendidik ketika anak-anaknya dirasa melakukan kesalahan.

f. Fungsi Rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat menunjudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghornati, menghargai dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa "rumahku adalah surgaku".

Fungsi Rekreatif pasangan Bapak Sandi dan Ibu Cupli dirasakan dengan adanya semangat yang lebih ketika Bapak Sandi dan Ibu Cupli dipertemukan dalam suatu ikatan perkawinan, adanya perkawinan membuat mereka sadar tentang adanya tanggung jawab yang lebih ketika mereka telah masuk pada jenjang pernikahan. Bapak Sandi dan Ibu Cupli merasa lebih tentram Karena mereka saling bisa menguatkan ditengah-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tengan keterbatasan fisik mereka, apalagi ditambah dengan adanya kehadiran kedua anaknya. Terbukti dengan yang disampaikan keduanya bahwa mereka senang apabila mereka berkumpul.

g. Fungsi Ekonomis, keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara social maupun moral.

   Fungsi ekonomis keluarga Bapak Sandi dan Ibu Cupli Elvirawati tercapai dengan Bapak Sandi bekerja sebagai tukang pijat dan Ibu Cupli berdagang sayur, meski berpenghasilan mereka tidak banyak, namun mereka bisa menabung setiap hari nya. upaya mereka patut diakui karena dibalik keterbatasan yang dimiliki mereka tetap berusaha mencukupi kebutuhan keluarga.

2. Keluarga Bapak Mukrim dan Ibu Indriasari

Mukrim (44 tahun) dan Indriasari (39 tahun), mereka merupakan pasangan suami istri yang sama-sama memiliki keterbatasan fisik (Tunadaksa). Bapak Mukrim bekerja sebagai Wiraswasta yang bekerja dibidang Jasa Konveksi, sedangkan istrinya Ibu Indriasari merupakan Ibu Rumah Tangga. Pernikahan keduanya telah berjalan selama 14 tahun dan telah dikaruniai dua orang anak, yaitu: Khafid Rizky (12 tahun) dan Putri Naila (9 tahun). Beliau tinggal di Jl.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Vinolia RT/06 RW/05 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berikut paparan yang disampaikan oleh bapak Mukrim mengenai Upaya keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah:

"Keluarga Sakinah menurut saya adalah keluarga yang bahagia. Tau lah tanggung jawab masing-masing seperti saya seorang ayah atau kepala keluarga tugasnya melindungi. Saya sebagai kepala keluarga merasa senang melihat keluarga saya gak kekurangan.kalau dengan istri ya merasa bahagia, Alhamdulillah ada yang sayang. Tapi memang dalam rumah tangga ada suka dukanya. Kalau sukanya kan asal ada kurangnya dijalanin kan wes suka ya mba. Dukanya iku loh mba, yang buat cekcok-cekcok. Kalau lagi kerja ada yang cocok entar ngomong agak keras, istri marah. Tapi hari itu juga sembuh mba. Baikan lagi. Lucu kadang kalau diingat-ingat. Kalau untuk lainnya, ya solat dan mengaji, pada umumnya yang lainnya. Ya tidak aneh-aneh lah."[48]

Sedangkan menurut ibu Indriasari sebagai berikut:

"kalau menurut saya, sakinah itu…kalau setiap orang itukan pengennya keluarga bahagia, senang, wes pokoknya enak-enak wes. Gambarannya yang indah-indah toh. Tapi kalau yang perempuan itu, pada dasarnya perempuan itu seperti ini, pada saat suami pulang kerja kita nyambut. Pada saat suami membutuhkan kita, makan kita harus bagaimana. Karena pada dasarnya wanita itu kan adalah seorang istri ya? Seorang istri itu perannya sangat penting dikeluarga. Kalau menurut saya, pada saat suami membutuhkan saya, saya harus siap. Kapanpun itu harus siap. Pada saat suami dapat masalah, namanya orang hidup kan pasti ada masalah. Wes pokoknya banyak hal lah. Kita selalu disampingnya dan selalu ada. Begitu juga kepada anak-anak saya. Kalau anak-anak, kalau saya emang dari anak kecil saya didik mandiri karena saya kan juga bekerja. Jadi kalau setiap pagi itu tugas saya menyiapkan makanan. Anak saya bangun pagi langsung mandi sendiri. Itu saya biasakan mulai TK, saya ajarkan belajar bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Karena apa? Karena saya adalah seorang penyandang jadi saya harus mengajarkan itu kepada anak saya mulai dari hal-hal kecil. Untuk masalah ekonomi saya ingin keluarga saya berkecukupan. Allah maha kaya, kalau dikasih lebih saya bersyukur. Perinsip dari awal sama suami, untuk masalah nafkah kita sudah berjanji untuk cari bersama"[49]

Dari penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak Mukrim dan Ibu Indriasari dalam hidup berumah tangga yang harus dilakukan pertama kalinya adalah

[48]Mukmin, *Wawancara*, (Vinolia, Lowokwaru, 06 Juni 2017).
[49]Indriasari, *Wawancara*, (Vinolia, Lowokwaru, 06 Juni 2017).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami perannya masing-masing. Ayah berperan sebagai kepala keluarga dan yang mencari nafkah, ibu sebagai Ibu Rumah Tangga yang mengatur keadaan rumah, anak-anak, dan sesekali waktu membantu suami. Sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Bapak Mukrim bahwa perannya sebagai kepala keluarga tugasnya adalah melindungi anggota keluarganya, yaitu istri dan kedua anaknya. Penjelasan dari Ibu Indriasari, bahwa sebagai seorang ibu tidak lepas perannya dalam keluarga, dan merupakan peran pendukung yang sangat penting. Beliau memberi contoh, apabila dipagi hari, beliau harus bangun lebih awal untuk menyiapkan makanan untuk suami dan anak-anaknya, mencuci pakaian dan peralatan dapur, dan lain sebagainya. Tetapi, dengan keadaan fisik yang dialami oleh Ibu Indriasari, tidak bisa buat beliau untuk bekerja cepat seperti Ibu Rumah Tangga normal lainnya. Dengan keadaan fisik seperti itu, beliau tetap semangat dalam menjalankan perannya sebagai Ibu Rumah Tangga dan selalu membantu suami nya bekerja. Menurut beliau, apabila beliau tidak dapat mengerjakan salah satu pekerjaan rumah seperti menggosok baju dikarenakan bisnisnya sedang dalam keaadaan ramai, beliau memanggil orang untuk menggosok bajunya kemudian dibayar. Tetapi semua itu harus dengan izin suami dan menurut beliau, suaminya selalu mengizinkan. Untuk meminta bantuan orang lain, itu sangat jarang menurut penjelasan ibu indriasari. Selain dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mereka berdua memiliki kekompakan dalam mendidik kedua anaknya. Dimana kedua anaknya diajarkan mandiri sejak dini. Terkadang, untuk mengajarkan kedua anaknya, mereka berdua memperlihatkan kondisi kakinya dengan cara dijejer sampingan lalu kemudian memberikan pengertian kepada anaknya. Contoh: *"Ibu*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan Bapak kondisinya begini le. Kamu harus mandiri dan tidak boleh nakal, kalau kamu nakal gimana Ibu Bapak nanti kalau di datangi Orang tua temanmu kesini marah-marah sama ibu bapak?" menurut beliau, dengan pengertian itu Alhamdulillah anaknya tidak ada masalah dengan teman-temannya dan tidak pernah berbuat masalah sebelumnya. Penuturan dari mereka yang seperti itu hanya ingin menanamkan rasa prihatin dalam diri anaknya kepada Orang tuanya dan Orang lainnya. Kedua anak mereka merupakan anak yang pintar dikarenakan anak pertamanya yang bernama Khafid Rizky selalu masuk peringkat lima besar disekolahnya. Begitupun kurang lebih yang diperlihatkan juga oleh adiknya Putri Naila. Dalam hal agama, mereka menjalankan sebagaimana mestinya. Solat lima waktu, mengaji, dan berpuasa. Selain itu juga berjamaah dimasjid karena masjid dekat dengan rumah mereka. Upaya keluarga beliau dalam membentuk keluarga sakinah yaitu dengan saling memahami peran masing-masing individu, memahami tanggung jawab masing-masing, mengerti kondisi masing-masing, dan saling membantu dalam mencari nafkah dan mendidik anak. Dalam hal mendidik anak-anak dengan tidak memanjakan dan tidak terlalu keras kepada kedua anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan keluarga Bapak Mukrim dan Ibu Indriasari telah memenuhi beberapa fungsi keluarga, antara lain :

a. Fungsi Biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.

Dilihat dari kenyataannya, bahwa pasangan Bapak Mukrim dan Ibu Indriasari dikaruniai dua orang anak yang bernama Khafid Rizky dan Putri Naila. Hadirnya buah hati dalam keluarga mereka bisa menambah semangat mereka untuk terus hidup lebih baik dari yang sebelumnya.

b. Fungsi Edukatif, keluarga merupakain tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, efektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional.

   Dari hasil wawancara diatas, fungsi edukatif dalam keluarga Bapak Mukrim dan Ibu Indriasari dipenuhi dengan mengajarkan kepada anak-anak mereka terntang hidup mandiri. Mulai mengajarkan hidup mandiri dari hal-hal terkecil sejak usia dini. Misalnya setelah pulang sekolah mengajarkan meletakan sepatu, baju kotor, mengerjakan Pekerjaan Rumah dan lain-lainnya yang dianggap manfaat untuk diri anak-anaknya kelak. Sehingga, karena telah terbiasa dengan hal yang seperti itu sejak usia dini (usia 5 tahun, pertama kali masuk sekolah Taman Kanak-kanak), tanpa di perintah mereka telah melakukannya. Tujuan mereka ingin memberikan pengertian bahwa dengan keadaan orang tuanya, mereka bisa hidup diatas kakinya sendiri, selain itu menanamkan rasa prihatin dalam diri anak-anaknya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Fungsi Religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya. Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religious.

   Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa fungsi religius dalam keluarga Bapak Mukrim dan Ibu Indriasari dijalani dengan selalu menjalankan perintah perintah agama dan menjauhi larangan larangan Agama. Tak lupa kegiatan-kegiatan Agama di sekitar kampung tempat tinggal mereka juga turut aktif mengikuti dengan tujuan untuk menambah ilmu Agama.

d. Fungsi Protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal untuk menangkal segala pengaruh negative yang ada didalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Kekerasan dalam keluarga biasanya tidak mudak dikenali karena berada diwilayah privat, dan terdapat hambatan psikisdan social maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara public. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya, dalam fungsi protektif yang dilakuan Bapak Mukrim dengan paham atas tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, meski hidup dengan keadaan tidak sempurna tak membuat Bapak Mukmin merasa berat atas kewajibanya sebagai kepala keluarga, Bapak Mukmin berusaha menjaga anak-anaknya hal ekonomi dan juga dalam hal pergaulan, Bapak Mukmin dan Ibu Indriasari sangat menjaga pergaulan anak-anak mereka, mereka sadar bahwa pertumbuhan anak di masa sekarang harus dibarengi degan perhatian, kasih sayang, dan pengawasan dari orang tua.

e. Fungsi Sosialisasi, berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik., mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa, maupun jenis kelaminnya. Fungsi sosialisasi ini diharapkan agar anggota keluarga dapat memposisikan diri susuai dengan status dan struksur keluarga. Misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.

Untuk memenuhi fungsi sosialisasi dalam keluarga Bapak Mukrim dan Ibu Indriasari yaitu dengan berusaha mengajarkan hidup mandiri kepada anak-anaknya dan selalu berusaha menghargai orang lain. Hidup mandiri perlu di pahami secara mendasar Karena orang dengan kebutuhan kusus memang sering dicap sebagai orang yang tidak bisa melakukan aktifitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

secara mandiri, namun Bapak Mukmin dan Ibu Indriasari bisa membuktikan bahwa mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri. Berusaha selalu menghargai orang lain merupakan salah satu cara Bapak Mukmin dan Ibu Indriasari untuk mengucap syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, Bapak Mukmin dan Ibu Indriasari sadar bahwa mereka sampai diposisi saat ini dengan keadaan ekonomi yang tercukupi haruslah selalu ingat dengan orang orang yang ada dibawahnya.

f. Fungsi Rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat menunjudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghornati, menghargai dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa "rumahku adalah surgaku".

   Fungsi rekreatif pasangan Bapak Mukrim dan Ibu Indriasari dirasakan bisa melihat anak-anaknya sekolah, dan hidup layak tidak seperti masa masa kecil yang dialami Bapak Mukmin dan Ibu Indriasari bagi mereka merupakan sebuah kenikmatan yang tiada tara. Menurut mereka keluarga merupakan tempat melepas rasa lelah, tempat yang memberikan ketentraman jiwa diluar aktifitasnya mencari nafkah. Selain itu menurut mereka lelahnya bekerja akan hilang apabila melihat kedua anaknya.

g. Fungsi Ekonomis, keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara social maupun moral.

Fungsi ekonomis Bapak Mukrim dan Ibu Indriasari yaitu telah terpenuhinya dengan usaha yang telah dijalaninya selama bertahun-tahun ini. Sangat bersyukur dengan keadaan ekonimi mereka, berawal dari susahnya mencari pekerjaan dengan adanya keterbatasan fisik membuat Bapak Mukmin dan Ibu Indriasari bertekat untuk bersama-sama berusaha mulai dari nol. Dengan yang awal berbisnis tidak memiliki karyawan, sehingga saat ini dapat menciptakan lapangan pekerjan dan memiliki sepuluh karyawan.

3. Keluarga Bapak Mustofa dan Ibu Sumini

Mustofa (45 tahun) dan Sumini (38 tahun), mereka merupakan pasangan suami istri yang sama-sama memiliki keterbatasan penglihatan (Tunanetra). Keduanya bekerja sebagai Tukang Pijat Keliling. Pernikahan keduanya telah berjalan selama 15 tahun dan telah dikaruniai satu orang putri bernama Rahmah (13 tahun). Beliau tinggal di Jl.MT Haryono Gang 6 Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berikut adalah paparan yang disampaikan oleh Bapak Mustofa mengenai Upaya keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah:

"Sakinah seperti bahagia ya mba? Saya kira bahagianya keluarga itu sederhana. Dimana liat istri liat anak seneng ya hati bahagia kerja adem. Liat saya bukan liat secara jelas langsung gitu tapi yang lewat rasa yang ga ada rebut-ribut nya. Kerja pulang bawa uang. Meskipun hidup begini Alhamdulillah cukup sembarang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kalir mba. Sembarang kalir orang kaya kita kan ga macam-macam. Pokok cukup buat makan hari ini dan ada lebihnya buat ditabung buat biaya anak sekolah dan beli peralatan rumah. Anak saya, saya masukan Pondok Pesantren waktu masuk kelas satu SMP. Kalau dari kecil sampai SD sama kita disini. Skrg sudah SMP saya masukan Pondok Pesantren supaya agamanya bagus lebih dari saya. Supaya jadi orang baik. Kalau saya jenguk 3 bulan sekali. Karenakan jauh di Ponorogo, yang sering jenguk itu Ibu mertua saya. Kadang komunikasinya lewat telephone saja"[50]

Sedangkan menurut ibu Sumini:
"Suami istri saling menghargai, menghormati, dan saling mengisi kekurangan satu sama lain. adanya keterbukaan dan kejujuran. Suami saya itu baik mba, engga pernah berkata kasar, tidak pernah menghianati, dan selalu memotivasi saya. Suami saya itu selain baik juga bisa jadi saudara dan teman. Kalau nih mba contoh saya pulang mijat kan kecapean, capek jalan dan lain sebagainya pokoke ya capenya orang kerja. Itu saya disuruh istirahat dan mijiti mba, pokok liat suami itu kayak sayang banget sama saya. Kalau nyuci-nyuci itu dibantuin. Pokok intinya kita saling kerja sama. Kalau dengan anak saya selalu memberikan kasih sayang dan perhatian. Kadang juga nasihat-nasihat. Apa yang di butuhkan dan diinginkan anak saya berusaha memenuhi. Ya seperti orang-orang pada umumnya ya mba, saya antar sekolah, saya antar mengaji. Kalau mengaji jarang saya antar karena ngajinya didepan sini aja bisa berangkat sendiri sama temannya.sekarang anaknya sudah di pesantren, Alhamdulillah. Untuk kiriman tiap bulan saya kirim ke ibu saya nanti ibu saya kasihkan anak saya. Biasa satu bulan saya kasih kurang lebih Rp 300.000,-."[51]

Dari penjelasan yang disampaikan keluarga Bapak Mustofa dan Ibu Sumini dalam berumah tangga haruslah saling mengasihi. Selain itu adanya keterbukaan antara suami istri dan saling jujur. Seperti yang disampaikan oleh bapak mukmin melalui wawancara dengan peneliti, bahwa Bapak Mukmin dan Ibu Sumini sadar akan kekurangan mereka dalam hal penglihatan. Jadi apabila ada kesalahan yang dilakukan dari salah satu diantara mereka, salah satunya harus bicara apa salah masing-masing dari mereka. Kalau tidak dibicarakan mereka merasa tidak tahu kalau istrinya atau suaminya marah. Yang dimaksut deijelaskan oleh beliau seperti hal nya mengalah. Jadi dalam membangun sebuah keluarga, salah satunya harus

[50]Mustofa, *Wawancara*, (MT Haryono, Lowokwaru, 22 Juli 2017).
[51]Sumini, Wawancara, (MT Haryono, Lowokwaru, 22 Juli 2017).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengalah. Entah mengalah dalam hal menegur, atau mengalah dalam hal menerima kekealahan. Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Sumini bahwa semasa hidupnya dalam menjalani kehidupan bersama suaminya, ibu sumiati sadar akan kekurangan keduanya dan saling melengkapi. Karena bu sumiati merasakan bahwa dibalik kekurangan yang dimiliki suami nya, ada lebih dari suaminya seperti contoh saat suaminya lelah telah bekerja saat mengetahui istrinya kelelahan beliau membantu membereskan rumah yang belum sempat dibereskan seperti cuci piring atau pun membantu memijat istrinta. Jadi ibu sumini merasa bahwa suaminya adalah anugerah dimana suaminya adalah suami yang bertanggung jawab, mengerti, dan bisa menjadi teman, dan lain sebagainya. Dalam hal mengurus anak, cita-cita Bapak Mustofa adalah memasukan anaknya kepesantren. Selain karena agar Agama nya lebih baik dan agar anaknya bisa lebih bertanggung jawab dan menjadi anak yang shalehah di kemudian hari, alasan lainnya supaya anaknya dapat guru yang lebih baik. Mereka yang sadar akan kekurangan mereka merasa takut apabila anak mereka menjadi anak yang kurang pemahamannya dalam hal belajar agama dari kedua orang tuanya. Mesasukkan anaknya ke Pondok Pesantren adalah pilihan terbaik menurut mereka. Jadi, upaya mereka dalam membentuk keluarga sakinah dalam keluarga mereka adalah dengan cara saling memberikan support, dalam hal membantu mencari rezeki dan membahagiakan keluarga kecilnya. Selain itu menjaga komunikasi antara keduanya. Apabila ada pertengkarang antara keduanya, salah satu diantaranya pasti ada yang mengalah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan keluarga Mustofa dan Sumini telah memenuhi beberapa fungsi keluarga, antara lain :

a. Fungsi Biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.

   Dilihat dari kenyataannya, bahwa pasangan Bapak Mustofa dan Ibu Sumini telah memenuhi fungsi ini karena keduanya telah memiliki seorang Putri. Menurut mereka berdua, memiliki keturunan adalah anugerah terindah karena ini adalah pelengkap dalam keluarga mereka.

b. Fungsi Edukatif, keluarga merupakain tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, efektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional.

   Dari hasil wawancara diatas, fungsi edukatif dalam keluarga Bapak Mustofa dan Ibu Sumini dijalani dengan mengajarkan kepada anak mereka tentang hidup yang mandiri. Bapak Mustofa dan Ibu Sumini sepakat untuk mendidik anak mereka di sebuah pesantren di Kota Ponorogo (Tempat lahir Ibu Sumini), mereka merasa lebih tenang ketika anaknya mendapatkan pendidikan ilmu agama yg cukup, selain itu di Ponorogo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

juga dekat dengan rumah orang tua Ibu Sumini, sehingga anak mereka bisa dikontrol oleh orang tua Sumini.

c. Fungsi Religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya. Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religious.

   Seperti yang telah dijelaskan diatas, fungsi religius dalam keluarga Bapak Mustofa dan Ibu Sumini dajalani dengan berusaha menjadi hamba yang taat kepada Allah. Tak lupa kegiatan-kegiatan Agama di sekitar kampung tempat tinggal mereka juga turut aktif mengikuti.

d. Fungsi Protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal untuk menangkal segala pengaruh negative yang ada didalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Kekerasan dalam keluarga biasanya tidak mudak dikenali karena berada diwilayah privat, dan terdapat hambatan psikisdan social maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara public.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.

Selanjutnya, fungsi protektif yang dilakukan keluarga Bapak Mustofa dan Ibu Sumini yaitu dengan memasukan anaknya ke Pondok pesantren, mereka sadar bahwa dengan kekurangan fisik tidak bisa melihat mereka tidak bisa mengontrol sepenuhnya perkembangan anak, jadi mereka memutuskan kalau lebih baik sekalian memasukan anaknya ke pondok pesantren.

e. Fungsi Sosialisasi, berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik., mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa, maupun jenis kelaminnya. Fungsi sosialisasi ini diharapkan agar anggota keluarga dapat memposisikan diri susuai dengan status dan struksur keluarga. Misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.

keluarga Bapak Mustofa dan Ibu Sumini berusaha menerapkan hidup sederhana, mereka merasa cukup dengan apa yang didapat dari pekerjaan mereka, meskipun berpenghasilan pas pasan namun bukan itu inti dari mencari nafkah, mencari nafkah yang baik menurut keluarga Bapak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mustofa dan Ibu Sumini adalah nafkah yang barokah, maeskipun dengan jumlah yang tak begitu banyak namun bisa menghidupi keluarga mereka.

f. Fungsi Rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat menunjudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghornati, menghargai dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa "rumahku adalah surgaku".

   Bisa merasakan anaknya berkembang menjadi anak yang taat beragama membuat Bapak Mustofa dan Ibu Sumini merasa tentram, selanjutnya keluarga memang menjadi tempat yang benar untuk melepas kepenatan dari pekerjaan.

g. Fungsi Ekonomis, keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara social maupun moral.

   Bapak Mustofa dan Ibu Sumini sangat bersyukur dengan keadaan ekonimi mereka, mereka merasa penghasilan mereka cukup untuk keperluan sehari hari dan untuk memberi mengirim anak mereka. Pekerjaan yang mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lakukan mereka dapat melalui sebuah panti, disanalah Bapak Mustofa dan Ibu Sumini belajar memijat dan menjadi profesi mereka sampai sekarang.

4. Keluarga Bapak Erik Irawan

Erik Irawan (33 tahun) dan Nita Rahmawati (33 tahun), mereka merupakan pasangan suami istri yang sama-sama memiliki hambatan dalam berkomunikasi (Tunawicara) . Bapak Erik Irawan bekerja sebagai Wiraswasta yang bekerja dibidang Jasa Pencucian Motor, Sedangkan istrinya Ibu Nita Rahmawati merupakan Ibu Rumah Tangga. Pernikahan keduanya telah berjalan selama 8 tahun dan telah dikaruniai satu orang putri yang bernama Farida (7 tahun). Beliau tinggal di Jl. Vinolia Gang 3 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berikut adalah paparan yang disampaikan bapak Erik Irawan mengenai Upaya keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah:

"saya dan istri berusaha saling mengerti kondisi satu sama lain. memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selama saya mampu dan bisa, saya akan berusaha sekuat tenaga saya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menjalankan kewajiban agama sebaik-baiknya seperti solat dan mengaji. Saya berusaha untuk tidak mengharapkan bantuan materi baik dari keluarga saya maupun keluarga istri. Karena Alhamdulillah saya punya pekerjaan dan itu cukup untuk biaya anak istri. Selain itu, Saya juga membantu merawat ibu dan bapak saya yang sekarang sedang sakit karena faktor usia. Istri juga ikut merawat karena setiap hari bersama. Selain itu ada adik saya yang juga merawat ibu bapak. Alhamdulillah, meskipun dalam keluarga yang tunawicara hanya saya, tapi saya tidak dibedakan oleh keluarga maupun tetangga-tetangga."[52]

Sedangkan menurut ibu Nita Rahmawati:

"Bahagia saya tidak ingin merepotkan suami saya. Kalau pagi-pagi suami antar farida juga sekalian berangkat kerja. Nanti waktu pulang saya yang jemput. kalau dirumah saya membersihkan rumah nyapu-nyapu rumah, masak, nyuci, dan lain-lainnya. Kalau pekerjaan rumah sudah selesai, saya ke rumah ibu dan bapak untuk menjenguk. Saya menantu disini. Tapi mertua dan saudara-saudara suami saya baik sama saya dan farida. Ikut membantu menjaga farida juga, ngajarin farida juga. Farida oleh suami, oleh saya, oleh keluarga suami di bantu

[52]Erik Irawan, *Wawancara*, (Bunga Vinolia, Lowokwaru, 22 Juli 2017).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajarnya. Kalau nonton televisi juga sambil diajarkan. Contoh film upin ipin, kalau tidak boleh dilakukan itu seperti apa. Jadi farida tau. Kalau sholat duhur dan asar saya sholat ber dua farida, saya ajarkan. Kalau maghrib bertiga dengan ayahnya berjamaah. Kalau isya sama subuh kadang dia tidak solat, kasihan sudah tidur, tapi kadang saya bangunin. Kalau ngaji farida belajar dengan nenek nya atau dengan guru ngajinya yang datang kerumah. Banyak yang sayang farida. Dulu pernah saya usul usaha jualan tahu di depan gang sana, tapi mertua tidak mengizinkan. Mertua takut saya sakit. Padahal saya ingin membantu meringankan pekerjaan suami. Saya disuruh jaga farida saja tidak boleh bekerja. Jadi ya saya dirumah saja. Kalau sore saya duduk-duduk di depan bareng tetangga-tetangga sambil liatin farida main. Tetangga baik-baik semua, mengerti keadaan keluarga saya. Kalau ada acara saya diundang, saya datang bantu-bantu. kadang bareng tetangga saya jalan ke pasar minggu kalau hari minggu."[53]

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Erik Irawan dan Ibu Nita Rahmawati dalam hidup berumah tangga harus mengerti kondisi masing-masing. Mereka sadar, dengan adanya kekurangan dalam fisik mereka tidak memudahkan mereka untuk mencari pekerjaan. Dengan hal tersebut Bapak Erik Irawan memutar otak untuk berfikir keras bagaimana agar keadaan ekonominya dapat terpenuhi dan kebutuhan dalam rumah tangganyapun tercukupi. Dari itu, beliau membuka usaha jasa pencucian motor yang tidak jauh dari rumahnya. Bapak erik bekerja dari pagi sampai sore. Bapak erik memiliki 1 orang karyawan yang membantunya dalam usaha tersebut. Usaha pak erik terbilang lancar dimana dari letaknya, lokasi pencucian motor beliau sangat strategis hanya saja sempit. Hanya cukup mencuci 2-3 motor. Tetapi banyak sekali pelanggan pak erik, dilihat banyak yang meninggalkan motornya disana. Apalagi disekitar lokasi pencucian sepeda pak erik tidak ada pencucian motor lainnya. Istri beliau, yaitu Ibu Nita Rahmawati pernsh mengusulkan untuk berjualan didepan gang rumahnya, tetapi oleh pak erik dan mertuanya Ibu Nita tidak diperbolehkan dengan alasan tidak

[53]Nita Rahmawati, *Wawancara*, (Bunga Vinolia, Lowokwaru, 22 Juli 2017).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perlu, kasihan anaknya sendirian, dan takut kalau Ibu Nita sakit Karena lelah. Ibu Nita pun menerimanya dan beliau memfokuskan dirinya kepada anak, suami, dan rumahnya. Ibu Nita merasa bahwa mertuanya menyayanginya seperti anak kandungnya karena mertua beliau tidak pernah melupakannya apabila ada acara dan tidak pernah memarahinya dan anaknya. Anak semata wayang mereka yang bernama farida adalah anak yang sangat cantik. Hubungan farida kepada orang tuanya sangat baik. Farida tau waktu untuk belajar dan bermain. Bapak Erik dan Ibu Nita dalam berkomunikasi dengan anaknya Farida menggunakan bahasa melalui Oral atau gerak tubuh. Jadi upaya mereka dalam membentuk keluarga sakinah dengan saling mengerti kondisi masing-masing, memenuhi kebutuhan anak dan istri, dan menjalankan kewajiban agama dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Bapak Erik Irawan dan Ibu Nita Rahmawati telah memenuhi fungsi keluarga. antara lain:

a. Fungsi Biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.

   Dilihat dari kenyataannya, pasangan Bapak Erik dan Ibu Nita Rahmawati telah menjalani rumah tangga selama 8 tahun dan dikaruniai seorang putri bernama Farida berumur 7 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi biologis pada Bapak Erik dan Ibu Nita Rahmawati telah tercapai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Fungsi Edukatif, keluarga merupakain tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, efektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional.

Dari hasil wawancara diatas, Menjadi seorang tuna wicara tentu dirasakan sangat sulit, namun kesulitan tersebut tak berarti bagi pasangan Bapak Erik dan Ibu Nita Rahmawati, di awal-awal mereka mempunyai momongan rasa takut datang menghampiri Bapak Erik dan Ibu Nita Rahmawati karena mereka berfikir apakah bisa dengan keadaan mereka yang tuna wicara mampu untuk mendidik keturunanya kelak, lambat laun seiring dengan pertumbuhan anaknya mereka mulai bisa menyesuaikan, apalagi didukung dengan orang tua dan kerabat dekat yang turut membantu dalam mendidik anak mereka, Selanjutnya pasangan Bapak Erik dan Ibu Nita Rahmawati juga menggunakan media untuk mendidik anak mereka, contohnya seperti televisi, Bapak Erik dan Ibu Nita Rahmawati selalu mendampingi anaknya dalam menyaksikan tayangan di televisi, mereka hanya memilih tayangan yang baik baik dan pantas bagi anaknya. Selain itu cara yang bisa dilakukan oleh Bapak Erik dan Ibu Nita Rahmawati untuk menjalankan fungsi edukatif yaitu dengan membimbing anak mereka dengan memberikan contoh-contoh perbuatan baik, mereka selalu mejaga perilaku didepan anaknya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Fungsi Religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya. Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religious.

   Seperti yang telah dijelaskan diatas, fungsi religius keluarga Bapak Erik dan Ibu Nita Rahmawati dijalani dengan selalu berusaha taat menjalankan perintah Agama dengan sebaik-baiknya, serta berusaha aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekitar, misalnya solat jamaah dan pengajian, karena mereka merasakan bahwa dengan aktif mengikuti kegiatan agama selain bisa menjaga hubungan dengan Allah juga bisa menjaga hubunganya dengan masyarakat sekitar dan menjaga rumah tangganya.

d. Fungsi Protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal untuk menangkal segala pengaruh negative yang ada didalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Kekerasan dalam keluarga biasanya tidak mudak dikenali karena berada diwilayah privat, dan terdapat hambatan psikisdan social

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara public. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.

Sama dengan Fungsi edukatif, fungsi protektif dalam keluarga Bapak Erik dan Ibu Nita Rahmawati dijalani dengan memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik kepada anak mereka, Bapak Erik dan Ibu Nita Rahmawati memiliki kekurangan tidak bisa berbicara, mereka mengusahakan tidak pernah cek cok di depan anak-anak mereka, selalu menunjukan cinta dan kasih sayang kepada anak mereka.

e. Fungsi Sosialisasi, berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik., mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa, maupun jenis kelaminnya. Fungsi sosialisasi ini diharapkan agar anggota keluarga dapat memposisikan diri susuai dengan status dan struksur keluarga. Misalnya dalam konteks masyarakat Indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.

Bapak Erik dan Ibu Nita Rahmawati menekankan pengertian kepada anaknya bahwa semua makhluk mempunyai kesempatan yang sama dalam menjalani hidup, meskipun seseorang yang punya keterbatasan juga berkah untuk mendapatkan hak hidup yang sama, hal ini sangat ditekankan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena Bapak Erik juga dididik sama seperti anaknya saat ini, Bapak Erik merasa tidak pernah dibeda bedakan meskipun dia mempunyai keterbatasan fisik, hal itu yang selanjutnya menumbuhkan kepercayaan diri Bapak Erik dalam membaur dengan masyarakat.

f. Fungsi Rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat menunjudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghornati, menghargai dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa "rumahku adalah surgaku".

   Menurut Bapak Erik dan Ibu Nita Rahmawati dalam kelurga mereka dapat tercapai karena antara mereka sama-sama menjalankan hak dan kewajiban sebagai suami istri, Bapak Erik faham sebagai tugasnya sebagai kepala keluarga dan benar benar menjalankanya,begitu pula dengan Ibu Nita Rahmawati. Rumah tangga mereka dijalani dengan rasa iklas sama sama menerima kekurangan yang dimiliki masing-masing, dengan berkeluarga mereka bisa lebih bersemangat untuk hidup lebih baik dan hidup layak seperti manusia normal lainya.

g. Fungsi Ekonomi, keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara social maupun moral.

Bapak Erik mencari nafkah dengan membuka sebuah usaha pencucian sepeda motor, berawal dari susahnya mencari pekerjaan apalagi ditambah dengan mempunyai kekurangan fisik membuat Bapak Erik berfikir untuk tetap bisa mencari rezeki dengan cara yang baik, akhirnya Bapak Erik membuka usaha pencucian motor, hasil yang didapat dari cucian motor dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Dalam proses membangun rumah tangga yang bahagia tidaklah mudah, hubungan yang semula menggairahkan, meyakinkan, dan menyenangkan, setelah beberapa saat mungkin saja ada masalah yang mengganggu. Dalam situasi seperti ini, pasangan suami istri seharusnya berusaha untuk bersama-sama memperkecil perbedaan tersebut, sehingga mampu menyelesaikan konflik yang terjadi.

Perasaan cinta perlu dipupuk dalam keluarga. Karena keluarga adalah ibadah, keluarga untuk perjuangan, yang dibangun dalam sebuah ikatan perkawinan. Mungkin saja, ada sesuatu yang tidak disukai dari istri atau suami, tapi itu tidak harus menyebabkan ikatan cinta akan memudar.

Dalam kehidupan berumah tangga, dimana keberhasilan menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan tergantung dari penyesuaian-penyesuaian antara kedua belah pihak dan bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan. Seperti yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disampaikan oleh ke empat pasangan suami istri difabel tentang pendukung dan penghambat yang dialami masing-masing keluarga. Yaitu, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dalam membentuk suatu keluarga, pemikiran kita tertuju pada hal yang indah-indah. Itu tidak salah, karena dalam rumah tangga seharusnya hubungan yang terjalin didalamnya harus berlandaskan atas cinta kasih dari kedua belah pihak. Tetapi tergantung dari masing-masing individu bagaimana cara mereka membawa keluarga mereka kedalam situasi yang aman. Berikut adalah hasil wawancara terhadap ke empat informan tentang faktor yang mendukung terbentuknya keluarga sakinah bagi keluarga difabel. Yaitu:

Keluarga Pertama, Keluarga Sandi dan Cupli Elvirawati. Mengungkapkan bahwa dalam rumah tangga mereka yang menjadi pendukung dalam rumah tangga mereka adalah keluarga, dan lingkungan sekitar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dimana mereka sangat bahagia bisa memiliki anak. Apalagi dengan keadaan anak-anak mereka yang normal dan harapan besar keduanya adalah anak-anak mereka. Selain itu, keluarga dari pasangan suami-istri difabel ini merasa tidak sendirian karena didukung oleh keluarga mereka yang selalu membantu. Dalam keluarga Bapak Sandi dan Ibu Cuplis kehidupan yang mereka jalani tidak lepas dari kedua orang tua mereka masing-masing.terlebih lagi, Bapak Sandi tinggal bersama dengan kedua orang tua istrinya (mertua). Seperti yang disampaikan dibawh ini:

"dukungan ya dari diri sendiri mba. Ada istri juga yang mendukung. Liat istri liat anak ya saya bahagia mba. Istri ya selalu memberi motivasi-motivasi. Saya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

juga motivasi-motivasi dan memberi kasih sayang. orang tua saya, mertua, tetangga juga selalu mendukung. Mereka menerima dengan keadaan kami"[54]

Keluarga kedua. keluarga Mukrim dan Indriasari, mengungkapkan bahwa dalam rumah tangga mereka yang menjadi pendukung adalah anggota keluarga itu sendiri dan Organisasi. Keluarga ini telah tinggal terpisah rumah dengan orang tua sejak awal-awal menikah. Dukungan dari masing-masing keluarga untuk keluarga bapak Mukrim dan ibu Indriasari pasti terus ada dalam keluarga kecil mereka meskipun mereka tinggal terpisah dengan keluarganya. Selain dukungan dari orang tua dan keluarga, lingkungan dan Organisasinya sangat kuat. Bapak Mukrim adalah ketua organisasi penyandang difabel di malang raya. Mereka berdua teruta Bapak Mukmin mengatakan bahwa Organisasi sangat mendukung kehidupannya dalam berumah tangga dan dalam segala hal untuk terus menjadi lebih baik. Seperti yang disampaikan dibawah ini:

"dukungannya terutama ya dari istri. Sayapun mendukung istri dalam hal apapun asal itu baik untuk keluarga. Selain itu yang mendukung kita ya anggota organisasi, karena kan kita ada organisasi jadi bisa saling memotivasi. Yang juga penting adalah keluarga dan Lingkungan sekitar ya mba."[55]

Keluarga ketiga. keluarga Mustofa dan Sumini, mengungkapkan bahwa dalam rumah tangga mereka yang menjadi pendukung adalah anggota keluarga inti seperti istri dan anak-anak. Selain itu pendukung yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan orgsnisasi tunanetra yang telah bertahun-tahun bapak Mustofa telah ikut bergabung dengan organisasi tersebut. Dungungan dari organisasi dirasa sangat mempengaruhi kehidupannya sehari-hari. Karena menurut bapak

[54]Sandi, *Wawancara*, (MT Haryono, Lowokwaru, 06 Juli 2017).
[55]Mukmin, *Wawancara*, (Vinolia, Lowokwaru, 06 Juni 2017).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka, saat mereka berada bersama penyandang tunanetra mereka tidak merasa sendiri. Seperti yang disampaikan dibawah ini:

"dukungan datang dari istri, anak, dan anggota organisasi. Kita memang minoritas yang hidup dalam lingkungan yang mayoritas kan mba, tapi saat kita bertemu dengan yang sama dengan kita, kita selalu merasa nyaman dan bahagia. Tapi ya semua orang mendukung pastinya mba. Tapi emang yang sering bahkan selalu adalah istri dan organisasi. Saya ke istripun mendukung dan harus selalu memotivasi"[56]

Keluarga keempat, keluarga Erik Irawan dan Nita Rahmawati, mengungkapkan bahwa dalam rumah tangga mereka yang menjadi pendukung adalah anggota keluarga inti. Selain itu, lingkungan dalam keluargapun sangat mendukung. Tetapi sebelum dukungan dari keluarga dan lingkungan itu muncul, menurut bapak Erik yang menjadi acuan pertama adalah dukungan dari diri sendiri. Semangat dari diri sendiri sangatlah penting. Seperti yang disampaikan:

"saya memotivasi diri saya untuk jadi lebih baik lagi. Itu untuk istri dan anak saya. Istri selalu mendukung dan saya selalu bahagia. Apalagi ada anak saya farida. Keluarga dan tetangga sayapun selalu memotivasi (memberi semangat) untuk saya terus bahagia bersama istri dan anak saya."[57]

Dari hasil wawancara diatas tentang faktor pendukung keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah menurut keempat informan dapat di rangkum sebagai berikut:

a. Dukungan dari Pasangan.

   Sebagai suami dan istri, dukungan harus diterima dari masing-masing pasangan. sebagai pasangan perlu untuk saling mendukung agar kehidupan rumah tangganya kelak lebih baik. Sebagai pasangan penyandang difabel,

[56]Mustofa, *Wawancara,* (MT Haryono, Lowokwaru, 22 Juli 2017).
[57]Erik Irawan, Wawancara, (Bunga Vinolia, Lowokwaru, 22 Juli 2017).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dukungan awal yang harus diterima dan diberikan adalah saling menerima kondisi satu sama lain. dukungan lainya adalah:

1) Memberikan rasa aman dan terhindar dari ketegangan. Karena didalam bahtera rumah tangga, suami istri harus saling memberi dan merasa aman secara lahir maupun batin.
2) Memiliki rasa saling memiliki. Dalam artian bahwa kedua pasangan suami istri tersebut harus saling merasa memiliki ikatan bathin yang kuat, yang dapat menghubungkan dengan pasangannya.
3) Saling menghargai sangat perlu dalam kehidupan berumah tangga. Dalam segala hal perlu adanya saling menghargai sebagai ungkapan perhatian untuk membangun harga diri dan keberhasilan pasangan. Menyediakan waktu bersama dalam keluarga, dengan kata lain bahwa waktu luang sangatlah penting dalam keluarga, terutama bagi suami istri, akan tetapi terkadang orang tua tidak menyadari, sehingga waktu itu tidak termanfaatkan sebaik-baiknya untuk menumbuhkan kasih sayang suami istri.
4) Menciptakan kehidupan beragama dalam berkeluarga, sebab dalam agama terdapat nilai-nilai moral atau etika kehidupan. Penelitian dinegara-negara maju mengemukakan bahwa keluarga yang tidak bernuansa religus, yang komitmen agamanya lemah dan keluarga-keluarga yang tidak mempunyai komitmen-komitmen terhadap agama sama sekali.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Saling bermusyawarah, saling bermusyawarah dalam rumah tangga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa bertanggung jawab bersama. Karena itu, masing-masing pihak dituntut untuk jujur, terbuka, dan berlapang dada, suka menerima dan memberi, serta tidak menang sendiri.

6) Keluarga sebagai prioritas utama, apabila dalam keluarga terjadi krisis mungkin terjadi benturan-benturan, maka yang diperioritaskan terlebih dahulu adalah keluarga.

b. Dukungan dari Keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan teraman dan terdekat bagi kaum difabel. Dalam hal ini keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan diri kaum difabel. Ketika pola asuh yang diterapkan kepada kaum difabel benar, maka kaum difabel bisa menjadi seorang yang percaya diri. Namun apabila pola asuh keluarga salah, maka dapat mengakibatkan penyandang difabel menjadi seseorang yang pesimis dan selalu bergantung pada orang lain. memiliki anggota keluarga difabel tidak perlu disikapi dengan hal yang berlebihan seperti mengurungnya dirumah agar tidak banyak orang tahu. Seharusnya memiliki anggota keluarga difabel menyikapinya dengan percaya diri karena berpengaruh bagi kehidupan kaum difabel. Keluarga yang dibutuhkan kaum difabel adalah keluarga yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada diri difabel.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Dukungan dari lingkungan masyarakat.

Kaum difabel yang hidup pada lingkungan non difabel merupakan beban tersendiri bagi kaum difabel. Mereka takut apabila kehadiran mereka tidak dapat diterima bagi masyarakat sekitar. Maka dari itu, lingkungan merupakan salah satu dukungan terbentuknya kebahagiaan atau kesejahteraan bagi kaum difabel.

d. Dukungan dari Organisasi.

Organisasi juga merupakan peranan penting dalam diri kaum difabel. Terdapat perbedaan yang dirasakan jelas orang kaum difabel apabila mereka memiliki organisasi yang dimana organisasi tersebut juga berisi kaum difabel (yang sama seperti mereka). Motivasi yang diberikan dari masing-masing individu yang berada didalam organisasi sangat bermanfaat bagi kehidupan masing-masing difabel. Dikarenakan, yang sebelumnya mereka merasa sendiri setelah berkumpul atau masuk kedalam organisasi mereka merasa tidak lagi semdiri. Maka dari itu, organisasi merupakan salah satu pendukung dalam diri kamu difabel.

2. Faktor Penghambat

Perlu dipahami bahwa sebelum sampai kepada keluarga yang sakinah, keluarga sering mendapatkan hambatan, gangguan, ancaman yang dapat menggoyahkan eksistensial keluarga. Berbagai bentuk hambatan, gangguan, ancaman itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari luar. kesemua itu apabila tidak segera diatasi, akan menjadi penghalang yang serius dalam meningkatkan kualitas keluarga. Sehingga akan menghambat untuk menjadi keluarga yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sakinah. Berikut adalah hasil wawancara terhadap ke empat informan tentang faktor yang menghambat terbentuknya keluarga sakinah bagi keluarga difabel. Yaitu:

a. Keluarga Pertama, Keluarga Sandi dan Cupli Elvirawati, mengungkapkan bahwa banyak sekali penghambat mereka dalam membentuk keluarga sakinah. Yang pertama dan paling jelas terlihat adalah keadaan fisik mereka yang menyulitkan keduanya terutama bapak sandi dalam mencari pekerjaan. Dilihat dari keterangan sebelumnya bahwa bapak sandi bekerja sebagai tukang pijit dan bisa dalam dua hari tidak mendapatkan pelanggan sama sekali. Dalam berjualan sayuranpun tidak dapat dipastikan berapa penghasilan yang bisa didapatkan dalam perhari. Jadi otomatis penghasilan yang di dapatkan pun dalam keluarga mereka tidak menentu. Selain itu, hambatan yang sangat sulit dijalani adalah membimbing kedua anaknya. Dengan keadaan fisik mereka, mereka merasa kebingungan dalam mendidik anak-anak mereka. Seperti yang dijelaskan melalu wawancara sebelumnya bahwa keluarga beliau berniat memasukkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren, agar pendidikan anaknya dapat berjalan dengan normal, dikarenakan kedua orang tuanya tidak dapat mengawasi secara sempurna pendidikan kedua anaknya. Seperti yang disampaikan:

"hambatan? Oh banyak sekali mba, dari mulai masalah pekerjaan, fisik, penghasilan, bahkan yo opo iki mendidik anak terutama dalam hal belajarnya. Suka sedih tapi dijalani."[58]

[58]Sandi, *Wawancara,* (MT Haryono, Lowokwaru, 06 Juli 2017).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Keluarga Kedua, Keluarga Mukrim dan Indriasari, mengungkapkan bahwa menurut mereka sejauh ini hambatannya tidak banyak. Karena mereka menjalani kehidupan mereka dengan saling berpegangan tangan. Bersatu untuk rumah tangga mereka. Yang dirasa menjadi hambatan adalah salah paham yang terjadi antara Bapak Mukrim dan Ibu Indriasari. Mereka mengaku bahwa mereka sering cekcok, apabila ada pekerjaan yang tidak sesuai atau ada kata-kata yang kasar sedikit salah satunya marah. Tetapi menurut pengakuan mereka juga, meskipun mereka sering cekcok tetapi keadaan rumah tangganya semakin membaik untuk saat ini tidak seperti yang sebelum-sebelumnya. Maka dari itu, saat ini apabila keduanya terlibat dalam pertengkaran kecil salah satu dari mereka bisa mengalah dan mengaku salah. Seperti yang disampaikan:

"saya rasa banyak ya mba. Tapi untuk yang lebih dominan karena perbedaan usia yang lumayan jadi pola berfikirnya, pemikirannya pun berbeda. Kadang ya sering cekcok"[59]

c. Keluarga Ketiga, Keluarga Mustofa dan Sumini, mengungkapkan bahwa penghambat dalam kehidupan mereka adalah pendapatan yang tidak menentu. Mereka bekerja melalui Organisasi Tunanetra yang sekaligus Panti Pijat Tunanetra. Bergabung dengan Panti Pijat ini adalah berkah dalam hal mata pencharian untuk keduanya. Karena rezeki yang mereka dapatkan berasal dari panti tersebut. Tetapi, penghasilan yang didapatkan tidak menentu. Meskipun panggilan memijat hamper setiap hari, tetapi

[59]Mukmin, *Wawancara*, (Vinolia, Lowokwaru, 06 Juni 2017).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penghasilannya tidak seberapa. Hanya cukup untuk makan dan sisanya ditabung dikumpulkan untuk membiayai kebutuhan anaknya yang ada di pondok pesantren. Selain dalam hal pendapatan yang tidak menentu, bimbingan buat anak tidak bisa maksimal. Itulah sebabnya mengapa anak mereka masukkan kedalam panti asuhan. Seperti yang disampaikan:

"hambatannya banyak mba. Masalah pendapatan mba. Selain itu bimbingan untuk anak. Karenakan saya dan ibunya tidak bisa melihat. Kalau diminta mengeja saya sangat kesulitan dulu. Tapi kalau dia bertanya juga saya jawab sebisa saya."[60]

d. Keluarga keempat. Keluarga Erik Irawan dan Nita Rahmawati, mengungkapkan bahwa penghambat dalam keluarganya adalah cara berkomunikasi atau cara mengasuh anak mereka. Komunikasi terhadap anaknya terkadang mereka gunakan dengan gerak bibir dan gerakan tubuh. Dengan komunikasi yang tidak dapat sempurna menurut keluarga ini, terkadang mereka merasa sedih. Karena menurut mereka akan terhampat pula pada pola asuh yang kurang menurut mereka. Masalah ini dianggap menjadi hambatan dalam mendidik anaknya. Seperti yang disampaikan:

"saya menasehati anak, kadang anak tidak mengerti. Kalau tidak mengerti saya jelaskan ulang. Saya sangat sedih dengan hal ini karena tidak bisa maksimal dalam mendidik anak."[61]

Dari hasil wawancara diatas tentang faktor penghambat keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah menurut keempat informan dapat di rangkum sebagai berikut:

[60]Mustofa, *Wawancara*, (MT Haryono, Lowokwaru, 22 Juli 2017).
[61]Erik Irawan, *Wawancara*, (Bunga Vinolia, Lowokwaru, 22 Juli 2017).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Minimnya lapangan pekerjaan.

Lapangan pekerjaan bagi para penyandang difabel sangatlah minim bahkan terkesan tidak ditemui. Dalam keadaan seperti ini para penyandang difabel dituntut untuk kreatif agar dapat bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Para penyandang difabel dituntut harus lebih bisa mengenali potensi yang dimiliki, menekuni keahlian-keahlian yang akhirnya bisa menjadi mata pencarian mereka, sehingga dapat menepis stigma bahwa kaum penyandang difabel hidup bergantung dengan orang lain. selain itu pemerintah harus bertindak pro aktif untuk menghadapi permasalahan ini, pemerintah harus lebih giat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat mengembangkan kemampuan bekerja dan kepercayaan dari para penyandang difabel.

b. Penghasilan yang tidak menentu.

Penghasilan yang tidak menentu juga disebabkan oleh minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan bagi penyandang difabel dan ketidak pahaman tentang potensi yang dimili membuat mayoritas para penyandang difabel hidup dibawah garis kemiskinan. Hal yang patut dibanggakan terhadap penyandang difabel yaitu mereka tetap berusaha bekerja meskipun dengan penghasilan yang minim.

c. Penerapan pola asuh terhadap anak.

Pola asuh terhadap anak idealnya dapat diberikan terhadap orang tua secara maksimal. Namun tidak semua orang tua bisa melakukannya seperti orang tua penyandang difabel. Orang tua penyandang difabel mengalami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kendala dalam pola asuh karena keterbatasan fisiknya. Selanjutnya hal ini menjadi tantangan bagi orang tua difabel untuk tetap memberikan pendidikan dan pola asuh yang tepat bagi anak-anak mereka. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi orang tua difabel dalam mengasuh anak mereka misalnya mereka tidak dapat mengawasi pergaulan anak-anaknya secara penuh dan tidak dapat membantu kegiatan anak secara maksimal. Untuk menanggulangi hal tersebut ada beberapa cara yang mungkin bisa diterapkan oleh para orang tua difabel. Antara lain melakukan tindakan yang bersifat prefentif bagi anak mereka, berkonsultasi kepada orang-orang terdekat seperti keluarga, dan melibatkan pihak ketiga untuk membantu mendidik anak mereka seperti guru privat, kerabat dekat, atau pondok pesantren.

d. Perbedaan pendapat.

Setiap pasangan suami istri tentu mengharapkan pernikahannya berjalan mulus dengan langgeng, meskipun demikian adakalanya terjadi perbedaan pendapat diantara mereka. Perbedaan pendapat banyak sekali penyebabnya, yang paling sering terjadi karena faktor usia. Karena usianya berbeda pemikiranpun berbeda. Masalah yang akan timbul apabila hal ini tidak segera diatasi dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diuraikan pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan berkenaan dengan upaya, faktor-faktor pendukung, dan faktor-faktor penghambat keluarga difabel dalam membentuk keluarga sakinah, sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan keempat pasangan suami istri difabel dalam membentuk keluarga yang sakinah adalah saling bekerja sama dalam mencari nafkah ataupun mendidik anak, saling memahami peran masing-masing, saling membantu dalam mendidik anak dan mencukupi ekonomi, selalu memberi dukungan, selalu menjaga komunikasi, memahami kondisi masing-masing, dan menjalankan perintah agama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Faktor-faktor pendukung yang dirasakan keempat pasangan suami istri difabel dalam membentuk keluarga sakinah adalah dengan adanya dukungan yang datang dari masing-masing pasangan, keluarga, lingkungan masyarakat, dan organisasi. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan keempat pasangan suami istri difabel dalam membentuk keluarga sakinah adalah minimnya lapangan pekerjaan yang menyulitkan keempat pasangan ini mencari pekerjaan, serta penghasilan yang tidak menentu, penerapan pola asuh terhadap anak yang kurang maksimal dikarenakan adanya keterbatasan fisik yang dimiliki pasangan difabel, dan yang menjadi penghambat dalam keluarga difabel adanya perbedaan pendapat kedua pasangan tersebut dalam hal ini dikarenakan perbedaan umur keduanya.

B. Saran

1. Bagi pasangan suami istri difabel

Meskipun hidup dalam keadaan yang tidak sempurna, tetaplah semangat dalam menjalani hidup karena hidup terus berjalan. Tetaplah berusaha dalam menjalani hidup yang lebih baik, dan tetaplah berusaha untuk membekali anak dengan agama dan pendidikan karena anak merupakan harta yang paling berharga. Anak dapat merubah kehidupan keluarga di kemudian hari apabila sejak dini anak telah dibimbing dengan hal-hal yang baik dan benar.

2. Bagi masyarakat

Sudah seharusnya kita, sebagai masyarakat yang diberi Tuhan kesempatan hidup dengan kesempurnaan tanpa ada keterbatasan fisik seperti kaum difabel, harus berfikir cerdas dalam menyikapi tingkah laku kita dalam keberadaan kaum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

difabel ditengah lingkungan masyarakat. Tidak untuk menghina ataupun merendahkan, akan tetapi rangkul dan bantulah mereka ketika mereka membutuhkan bantuan, dan biarlah mereka hidup seperti manusia normal pada umumnya. Karena dimata Tuhan semua manusia sama derajatnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Ali, Muhammad. *Kamus Besar Bahasa Modern*. Jakarta: Pustaka Amani, 1980.

Apriyanto, Nunung. *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, Jogjakarta: Javalitera, 2012.

Arifuddin. *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah.* Yogyakarta: Ombak, 2015.

Asrofi, dan M. Thohir. *Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006.

Basri, Hasan. *Membina Keluarga Sakinah*. Jakarta: Pustaka Antara, 1996.

Ch, Mufida. *Psikologi Keluarga Sakinah Berwawasan Gender*. Malang : UIN Press, 2008.

Demartoto, Argyo. *Menyibak Sensitivitas Gender Dalam Keluarga Difabel*. Surakarta: UNS Press, 2007.

Demartoto, Argyo. *Menyibak Sensitivitas Gender dalam Keluarga Difabel*. Surakarta : UNS Press, 2007.

Departemen Agama RI. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.* Bandung: Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam, 2001.

Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Ilmu Fiqh, Jakarta: Departemen Agama, 1984/1985.

Dlori, Muhammad M. *Jeratan Nikah Dini Wabah Pergaulan*. Yogyakarta: Binar Press, 2005.

Habsjah, Atashendartini. *Jender dan Pola Kekerabatan dalam TO Ihromi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hendri, Novi. *Psikologi dan Konseling Keluarga*. Medan: Citapustaka Media perintis, 2012.

Junaedi, Dedi. *Perkawinan Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah.* Jakarta: Akademika Pressindo, edisi pertama, 2003.

Lakshita, Nattaya. *Bahasa Isyarat untuk Remaja Tunarungu*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.

Lakshita, Nattaya. *Seluk Beluk Tunawicara dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.

Lumangga, Namora. *Memahami dasar-dasar konseling.* Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Misbach. *Seluk Beluk Tunadaksa dan Strategi Pembelajarannya.* Jogjakarta: Javalitera, 2012.

Moleong, Lexi J. *Metodelogi Penelitian*. Cet. 20. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2005.

Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan Dilengkapi Perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer*. Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2005.

Poerwadharminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Poewadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Putri, Ratih. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Qaimi, Ali. *Single Parent Ganda Ibu dalam Mendidik Anak.* Bogor: Cahaya, 2003.

Raco, J.R. *Metode Penelitain Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya.* Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Saifullah. *Metodologi Penelitian, buku panduan Fakultas Syariah.* Malang: UIN Maliki, 2006.

Shihab, M. Quraish. *Perempuan*. Tanggerang: Lentera Hati 2005.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Siahaan, Hotman. *Pengantar Ke Arah Sejarah Dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1986.

Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum.* Jakarta: UI Press, 1986.

Sutarmadi, Achmad. *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020*. Surabaya: BP4, 1997.

Takariawan, Cahyadi. *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam*. Surakarta: Intermedia, 2001.

B. Undang-Undang

UU No.4 Tahun 1997, BAB I, Pasal 1 Tentang Penyandang Cacat.

Pasal 1, UU No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

C. WEBSITE

http://google.co.id, diakses pada tanggal 27 Agustus 2017 pukul 11.30.

http://keclowokwaru.malangkota.go.id, diakses pada tanggal 27 Agustus 2017 pukul 11.30.

http://malangkota.go.id, diakses pada tanggal 27 Agustus 2017 pukul 11.30.

D. WAWANCARA

Cupli Elvirawati. Pada 06 Juli 2017.

Erik Irawan. Pada 22 Juli 2017.

Indriasari. Pada 06 Juni 2017.

Mukrim. Pada 06 Juni 2017.

Mustofa. Pada 22 Juli 2017.

Nita Rahmawati. Pada 22 Juli 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sandi. 06 Juli 2017.

Sumini. 22 Juli 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO 1. Keluarga Bapak Sandi dan Ibu Cupli Elvirawati.

Foto 2. Keluarga Bapak Mukrim dan Ibu Indriasari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto 3. Keluarga Bapak Mustofa dan Ibu Sumini.

Foto 4. Keluarga Bapak Erik Irawan dan Nita Rahmawati.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor 013/BAN-PT/AKX/S1/VI/2007
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572553

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurul Amalia Rachman
NIM : 13210158
Fakultas/Jurusan : Syariah/Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah
Pembimbing : Hj. Erik Sabti Rahmawati M.A.,M.Ag
Judul Skripsi : Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Difabel (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Senin, 10 Juli 2017	Konsultasi Proposal	
2	Rabu, 19 Juli 2017	Konsultasi Proposal	
3	Rabu, 02 Agustus 2017	Acc Proposal	
4	Senin, 07 Agustus 2017	Revisi BAB I, II, III	
5	Senin, 14 Agustus 2017	Revisi BAB III dan IV	
6	Rabu, 23 Agustus 2017	Revisi BAB IV dan V	
7	Kamis, 31 Agustus 2017	ACC Bab I, II, III, dan V	

Malang, 31 Agustus 2017

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syaksiyyah

Dr. Sudirman, MA.
NIP. 197708282005011003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
M A L A N G
Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/44.11.P/35.73.405/2016

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang, serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Syariah UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang No. Un.03.2/TL.01/1280/2016 tanggal 31 Oktober 2016, Perihal : Pra- Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

a. Nama : NURUL AMALIA RACHMAN.
b. NIM : 13210158.
c. Judul : Upaya Keluarga Penyandang Difabel dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kota Malang).

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berlokasi di :
- Kelurahan Jatimulyo Kec. Lowokwaru Kota Malang.
- Kelurahan Dinoyo Kec. Lowokwaru Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :
a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lokasi tersebut di atas;
c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal **ditetapkan s/d 04 Desember 2016.**

Malang, 03 November 2016
An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris,

Drs. KUNTJORO TRIATMADJI.
Pembina Tk. I
NIP. 19600212 199111 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. - Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Syariah UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang;
- Camat Lowokwaru Kota Malang;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	Nurul Amalia Rachman
Tempat Tanggal Lahir	Malang, 28 Juni 1995
Alamat	Jl. Soekarno Hatta km 4 no.18 rt.26 Batu Ampar. Balikpapan, Kalimantan Timur.
No. Hp	081253919357
Email	Amallianurul28@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	Nama Instansi	Alamat	Tahun Lulus
1	SDN 020	Jl. Soekarno Hatta Km 1 Balikpapan	2001-2007
2	SMP Patra Dharma 01	Jl. Sorong No.18 Muara Rapak Balikpapan	2007-2010
3	SMA Negeri 6 Balikpapan	Jl. Soekarno Hatta No. 27 Batu Ampar	2010-2013
4	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Jl. Gajayana No. 50 Malang	2013-2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG